



SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KRADENAN KABUPATEN
GROBOGAN**

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Sastra I untuk mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh :

EIS NOVITASARI

19210052

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2023**



SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KRADENAN KABUPATEN
GROBOGAN**

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Sastra I untuk mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh :

EIS NOVITASARI

19210052

**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN
KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2023**

LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

LEMBAR PENYELESAIAN BIMBINGAN

Kami selaku pembimbing I dan II dari mahasiswa Universitas PGRI Semarang

Nama : EIS NOVITASARI

NPM : 19210052

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Keolahragaan

Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN

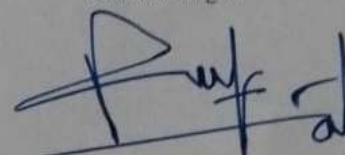
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah selesai dan siap diajukan untuk diujikan.

Pembimbing I

Pembimbing II

~~Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil.~~

~~NIP 107801284~~



Rahmat Sudrajat, S.Pd. M.Pd

NIP 127501380

Mengetahui,

Dekan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang



~~Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil.~~

~~NIP 107801284~~

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PERAN GRURU PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KEMAMUAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA DI KELAS VII SMP NEGERI 1 KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN".

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi FPIPSKR Universitas PGRI Semarang:

Pada hari : Kamis

Tanggal : 24 Agustus 2023

Panitia Ujian

Ketua,

~~Dr. Agus Sutono, S. Fil., M.Phil.~~

~~NIP/NPP 107801284~~

Penguji:

1. Dr. Agus Sutono, S. Fil., M.Phil.

NPP/NIP 107801284

2. Rahmat Sudrajat, S.Pd. M.Pd

NPP/NIP 127501380

3. Dr. Maryanto, M.Si

NIP 196103071986031002

Sekretaris,



~~Rahmat Sudrajat, S.Pd / M.Pd~~

~~Rahmat Sudrajat, S.Pd / M.Pd~~

~~NPP/NIP 127501380~~

Tanda Tangan

()

Tanda Tangan

~~Rahmat Sudrajat, S.Pd / M.Pd~~

Tanda Tangan

()

Motto:

Seorang guru yang bijak dan bermakna adalah guru yang berperan mencoba memperbaiki siswa dan berani mengajar dengan tidak berhenti belajar. Berani bertindak tapi tidak berani berpikir kritis sama saja dengan berjalan tapi tidak tahu kemana harus mengambil belokan yang tepat(Fierza Bersari).

Sesungguhnya adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran(QS. Ar-Ra'd 19)

PERSEMBAHAN

Allhamdulillahilahirabil'alamin Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberi kekuatan, kesehatan dan kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Jumadi dan Ibu Sumi yang tidak kenal lelah telah membesarkan dan merawatku dengan penuh kasih sayang serta memberikan doa, semangat dan dukungan secara moral, spiritual, telah memberikan yang terbaik untuk saya.
2. Dosen pembimbing I Bapak Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil. yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga selesai penulisan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing II Bapak Rahmat Sudrajat, S.Pd. M.Pd. yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga selesai penulisan skripsi ini.
4. Almamaterku Universitas PGRI Semarang
5. Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosisal dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang.
6. Bapak dan Ibu Dosen Progam Studi Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan yang telah memberikan bekal ilmu selama belajar di Universitas PGRI Semarang.

7. Teman-teman PPKn angkatan 2019 calon menantu Idaman yang senantiasa memberi dukungan dan semangat kepada saya.
8. Adik saya dan seseorang yang tidak bisa saya sebut namanya yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada saya.

PERNYATAAN DAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eis Novitasari

NPM : 19210052

Progam Studi : PPKn

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sastra saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Semarang, 2023

Yang membuat pernyataan

Eis Novitasari

NPM 19210052

ABSTRAK

Eis Novitasari, NPM 19210052. “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan Guru Pendidikan Pancasila merupakan salah satu guru yang bertugas untuk mendidik siswanya supaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keaktifan siswa untuk menjadikan suasana kegiatan pembelajaran dikelas menjadi nyaman dan menumbuhkan semangat belajar siswa. Guru Pendidikan Pancasila mempunyai peranan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa agar kegiatan pembelajaran aktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VII di SMP N 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dalam penelitian ini di SMP N 1 Kradenan Kabupaten Grobogan. Fokus penelitiannya yaitu Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kradenan Kabupaten Grobogan. Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi selanjutnya untuk keabsahan data menggunakan model analisis interaktif yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan keaktifan siswa untuk memberikan respon dari stimulus dan rangsangan yang diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa di SMP N 1 Kradenan Kabupaten Grobogan dalam kegiatan pembelajaran masih kurang aktif dan lebih banyak diam hal tersebut karena faktor kurang percaya diri dalam diri siswa, malu, grogi dan belum berani untuk berpikir kritis. Guru Pendidikan Pancasila memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa namun dalam peran guru Pendidikan Pancasila ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru Pendidikan Pancasila memiliki cara dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan lebih terbuka kepada siswa, membahas materi sebelumnya, memberikan stimulus dan motivasi untuk siswa agar dapat meningkatkan semangat belajar, selalu mengingatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru Pendidikan Pancasila mengalami beberapa hambatan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu siswa kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran, rasa malas dan bosan untuk mendengarkan, kepribadian siswa yang berbeda-beda hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan cenderung memberikan rasa bosan dan kurangnya semangat belajar pada diri siswa.

Kesimpulan penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu sebagai Fasilitator, Motivator, Pembimbing dan Evaluator, guru Pendidikan Pancasila juga memiliki cara dan juga terdapat hambatan dan solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila. Namun terdapat beberapa hal yang perlu lebih ditingkatkan dan diperhatikan lagi oleh sekolah, guru dan siswa kelas VII seperti sekolah bisa lebih menyediakan lagi progam dan prasarana yang menunjang kemampuan berpikir kritis siswa, guru dalam pemilihan model pembelajarannya lebih bervariasi untuk siswa lebih meningkatkan lagi semangat dalam belajar.

Kata kunci: Peran Guru Pendidikan Pancasila, Berpikir Kritis

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan kasihnya. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan” disusun untuk memenuhi syarat sebagai pencapaian gelar sarjana pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan serta kesulitan-kesulitan. Namun berkat bimbingan, bantuan, dorongan dan nasihat serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya pembimbing dalam penulisan skripsi ini, segala hambatan, rintangan, dan kesulitan-kesulitan tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas PGRI Semarang, Ibu Dr. Sri Suciati, M.Hum yang telah memberi kesempatan kepada penulis menuntut ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dekan FPIPSKR Universitas PGRI Semarang dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan bimbingan serta arahan hingga selesai penulisan skripsi ini.
3. Ketua Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas PGRI Semarang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II, Bapak Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd yang telah menyetujui usulan topik skripsi peneliti dan telah memberikan bimbingan serta arahan hingga selesai penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Progam Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis selama

belajar di Universitas PGRI Semarang.

5. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan, Bapak Siswanto, S.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Guru Pendidikan Pancasila kelas VII SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan, Ibu Miftahurrohmah, S.Pd yang telah menyempatkan waktunya untuk bersedia di ambil datanya.
7. Siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan atas bantuan dan kerja samanya selama penelitian.
8. Segenap Karyawan dan Staf Tata Usaha SMP Negeri1 Kradenan Kabupaten Grobogan atas bantuan dan kerja samanya selama penelitian.
9. Bapak dan Ibu yang telah membantu memberikan dukungan moral maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa daam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna seperti yang diharapkan, hal ini disebabkan masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan diterima dengan terbuka dan senang hati. Semoga kebaikan semuanya mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca Amin.

Semarang, 2023

Penulis

Eis Novitasari

NPM 19210052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Skripsi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	9
B. Landasan Teori	11
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35

B. Setting Penelitian	36
C. Fokus Penelitian	36
D. Sumber Data	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	43
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	46
C. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan.....	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Peneltian Terdahulu.....	9
Tabel 4.2 Subjek Penelitian	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Alur Tujuan Pembelajaran	87
Lampiran 2 Modul Ajar.....	91
Lampiran 3 Daftar Nama Peserta didik kelas VIID	101
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian Dari Universitas PGRI Semarang.....	103
Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	104
Lampiran 6 Instrumen Wawancara.....	105
Lampiran 7 Dokumentasi.....	108
Lampiran 8 Lembar Usulan Judul Skripsi	112
Lampiran 9 Lembar Rekapitulasi Bimbingan	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan tenaga profesional yang pekerjaan utamanya adalah mendidik dan mengajar sebagai bentuk pengabdian kepada komunitas belajar (*learning community*) atau lingkup lebih luas kepada masyarakat, bangsa serta negara. Aktivitas yang dilakukan seorang guru dalam konteks pendidikan sebagai bentuk fasilitator, inisiator, mediator, ataupun sebagai evaluator. (Arbangi., dkk. 2016: 149).

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu mengajar siswa, mendidik siswa, melatih siswa, membimbing dan mengarahkan siswa, serta memberikan dorongan pada siswa. Disamping tugas dan tanggung jawab seorang guru juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yakni guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai demontsator, guru sebagai pengelola, guru sebagai penasehat, guru sebagai motivator, guru sebagai pelatih dan guru juga sebagai evaluator yang menunjang guru untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran agar lebih menarik dan tidak monoton, sehingga seorang guru harus memiliki kompetensi untuk menjadi guru yang profesional agar tugas serta peran guru dapat terlaksana dengan baik, kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan

kompetensi profesional yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis penting bagi siswa pada saat proses pembelajaran, karena dengan berpikir kritis siswa akan menggunakan potensi pikiran secara maksimal untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis juga diperlukan untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa dan menganalisis bagi para siswa dalam memahami kenyataan dan permasalahan yang dihadapinya.

Berpikir kritis adalah suatu cara berpikir dengan logika yang baik. Berpikir kritis digunakan untuk menunjukkan tingkat keahlian kognitif dan disposisi intelektual yang dibutuhkan dalam berbagai kegiatan seperti dalam mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi, serta mengemukakan pendapat yang menghadirkan alasan-alasan yang mendukung kesimpulan.

Berpikir kritis memiliki manfaat yakni dapat membuat siswa mengembangkan kemampuannya untuk mengerti, mengonstruksi dan membentuk argumen yang lebih baik. Melatih keterampilan memecahkan masalah, memunculkan pertanyaan yang inovatif, dan merancang solusi yang tepat, sera membuat siswa aktif membangun argumen dengan menunjukkan bukti-bukti yang akurat dan logis.

Kemampuan berpikir kritis akan muncul dalam diri siswa apabila selama proses pembelajaran di dalam kelas, guru membangun pola interaksi dan komunikasi yang lebih menekankan pada proses pembentukan pengetahuan secara aktif oleh siswa. Semakin sering umpan balik yang dilakukan guru

kepada siswa, maka akan semakin berkembang kemampuan siswa dalam bertanya, berargumentasi, maupun menjawab pertanyaan dari guru. Semakin sering siswa dilatih untuk berpikir kritis pada saat proses pembelajaran di kelas, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalaman siswa dalam memecahkan permasalahan di dalam maupun di luar kelas.

Berpikir kritis siswa akan muncul jika pembelajaran yang dilakukan oleh guru menarik dan tidak memberikan rasa bosan pada siswa. Guru juga memiliki peran yang penting dalam meningkatkan berpikir kritis siswa karena guru adalah tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Guru memiliki tugas untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran yang dipimpinnya. Untuk memberikan kemampuan berpikir kritis kepada siswa, tidak diajarkan secara khusus sebagai suatu mata pelajaran. Akan tetapi, dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, kemampuan berpikir kritis hendaknya mendapatkan tempat yang utama. Karena dengan berpikir kritis, mampu menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman, pengertian dan ketrampilan dari para siswa dalam memecahkan permasalahan di kehidupan kesehariannya.

Guru juga perlu menggali terus kemampuan berpikir siswa, mengingat kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran memperlihatkan bahwa kurangnya aktivitas siswa dalam berpikir. Siswa

masih cenderung malas untuk menggali kemampuan berpikirnya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi pasif sehingga kegiatan siswa di dalam kelas tidak banyak yang membuat siswa merasa jenuh dan bosan yang berakibat pada menurunnya semangat belajar dari para siswa. Siswa juga belum terbiasa dilatih untuk berpikir kritis dan mengeluarkan kemampuan mereka dalam berpendapat di dalam kelas, padahal kemampuan tersebut sangatlah diperlukan saat kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Peserta didik masih kurang berani untuk berpikir kritis saat proses pembelajaran.
2. Masih banyak peserta didik yang belum memberikan *feedback* kepada guru dan cenderung lebih memilih diam dari pada berpikir kritis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan?

2. Bagaimana Cara Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan?
3. Faktor-faktor Apa Saja yang Menjadi Penghambat dan Solusi dalam Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.
2. Untuk Mendeskripsikan Cara Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.
3. Untuk Menjelaskan Faktor-Faktor Yang Menjadi Penghambat dan Solusi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak guru dan sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.
 - b. Sebagai khasanah pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada pembaca atau masyarakat yang berkaitan dengan Peran guru Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan berpikir kritis pada siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat memberikan informasi tambahan mengenai Peran guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.
 - b. Bagi guru, dapat memberikan motivasi bagi guru agar dapat menggugah semangat dan kreatifitas siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.
 - c. Bagi peneliti, sebagai tambahan pengalaman mengenai Peran guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.
 - d. Bagi siswa, memberikan suasana baru bagi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

F. Sistematika Skripsi

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

HALAMAN PENGESAHAN

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFAT ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Identifikasi Masalah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

B. Landasan Teori

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian
- B. Setting Penelitian
- C. Fokus Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data
- F. Keabsahan Data
- G. Teknik Analisis

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Diskripsi Umum Objek Penelitian
- B. Hasil Penelitian dan Analisa Data
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

Nama, Tahun, Judul, Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Dian Retno Lukitasari (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Berbantuan Film Sebagai Sumber Belajar Pada Pokok Sikap Pantang Penyerah Dan Ulet Kelas X PM SMK N 1 Batang. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	Dengan penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan film sebagai sumber belajar pada pokok bahasan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet kelas X PM SMK Negeri 1 Batang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sikap pantang menyerah dan ulet.
Zulfa Nailal Hidayah (2020). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Tematik Bermuatan IPA Kelas IV SD Negeri Gunungpati 02. Penelitian ini menggunakan Penelitian deskriptif kualitatif	Peran guru dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA yaitu peran sebagai fasilitator, pembimbing, evaluator, pengajar, organisator, dan inspirator. Upaya guru menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa dilakukan dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menganalisis masalah, mencari data, dan menyimpulkannya sendiri.
Sinfa Ulun Uhada (2020). Upaya Guru Ilmu Pendidikan Sosial Dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (Critical Thinking) Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 MTsN 7 Malang. Penelitian ini Menggunakan	Upaya guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis (critical thinking) siswa yaitu dalam tahap perencanaan pelaksanaan pendidikan pola berpikir kritis meliputi silabus, RPP dan bahan ajar. Faktor yang mempengaruhi kesulitan guru IPS dalam

penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (<i>field research</i>)	meningkatkan pola berpikir kritis dalam pembiasaan saat penerapan, tidak update informasi, membutuhkan waktu dan tahap demi tahap.
Aditya Putri Harahap (2021). Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 1 Aek kuo Padang Halaban Kabupaten LabuhanBatu Utara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Hasil penelitian yang sudah diterapkan dan dilakukan di SMP Negeri 1 Aek Kuo Kabupaten Labuhanbatu Utara yaitu: Cara guru IPS sebagai motivator, cara guru IPS sebagai pengelola kelas, cara guru IPS sebagai fasilitator, cara guru IPS sebagai demonstrator, cara guru IPS sebagai evaluator. Cara Guru IPS mengukur berfikir kritis siswa yaitu memberi soal berupa tes-tes, menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas di LKS.
Windi Setiawati (2013). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model <i>Student Facilitator And Explaning</i> Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV C SD Muhamadiyah 2 Kauman Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas dengan penelitian kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA yang terlihat dalam 3 indikator yaitu berbicara dan mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan secara lisan, dan membuat kesimpulan Selain peningkatan indikator kemampuan berfikir kritis, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan kelima kajian penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan atau topik penelitian yang diteliti. Kelima penelitian tersebut memiliki konteks yang relevan yaitu mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, dalam penelitian terdahulu juga terdapat beberapa perbedaan, dimana dalam kelima penelitian tersebut menunjukkan subjek yang berbeda dalam penelitian terdahulu rata-rata subjek yang menjadi fokus penelitian mengenai Guru Sekolah Menengah Kejuruan, Guru Ilmu Pendidikan Sosial, Guru Ilmu Pendidikan Alam, serta dalam Guru

Sekolah Dasar dan tempat penelitian juga berbeda, sedangkan dalam penelitian ini subjek yang menjadi fokus utama yaitu mengenai Peran Guru Pendidikan Pancasila.

B. Landasan Teori

1. Teori Pembelajaran

Teori merupakan perangkat prinsip-prinsip yang terorganisir mengenai peristiwa-peristiwa tertentu dalam lingkungan. Teori diartikan sebagai hubungan dari kausalitas dari proposisi. Ibarat bangunan, teori tersusun secara kausalitas atas fakta, variabel atau konsep dan proposisi (Suprijono. 2012: 15).

Fungsi teori dalam konteks belajar adalah:

- a. Memberikan kerangka kerja konseptual untuk suatu informasi belajar
- b. Memberi rujukan untuk menyusun rancangan pelaksanaan pengajaran
- c. Mendiagnosis masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Mengkaji kejadian belajar dalam diri seseorang
- e. Mengkaji faktor eksternal yang memfasilitasi proses belajar. Fungsi teori belajar sebagai pisau analisis berbasis fakta dan fenomena belajar.

Kata teori memiliki arti yang berbeda-beda pada bidang-bidang pengetahuan yang berbeda pula tergantung pada metodologi dan konteks diskusi. Secara umum, teori merupakan analisis hubungan antara fakta yang satu dengan fakta yang lain pada sekumpulan fakta-fakta.

Pernyataan teori umumnya hanya diterima secara "sementara" dan bukan merupakan pernyataan akhir yang konklusif. Hal ini mengindikasikan bahwa teori berasal dari penarikan kesimpulan yang memiliki potensi kesalahan.

Macam-macam Teori Belajar sebagai berikut:(Lubis., M.S. 2016)

a. Teori behaviorisme

Secara etimologi behaviorisme berasal dari kata behavioris yang artinya tingkah laku dan isme yang berarti paham atau aliran, sedangkan secara terminologi behaviorisme adalah salah satu aliran dalam psikologi yang memandang individu dari sisi fenomena jasmaniah atau perilaku nyata yang ditampilkan. (Hamalik.,O. 2010).

Dalam prespektif behaviorisme belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya dalam bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Perubahan tingkah laku itu terjadi karena adanya interaksi antara stimulus dan respon.

Teori behavioristik memandang belajar adalah mengubah tingkah laku siswa dari tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dan tugas guru adalah mengontrol stimulus dan lingkungan belajar agar perubahan mendekati yang diinginkan.

Prinsip-prinsip teori belajar behaviorisme yang banyak diterapkan dalam dunia pendidikan adalah sebagai berikut: (Rasyidin., A. 2011)

- 1) Proses belajar dapat terjadi dengan baik, bila peserta didik ikut terlibat aktif didalamnya.
- 2) Materi pembelajaran disusun dalam urutan yang logis supaya peserta didik mudah mempelajarinya dan dapat memberikan respon tertentu.
- 3) Tiap-tiap respon harus diberi umpan balik secara langsung supaya peserta didik dapat mengetahui apakah respon yang diberikannya telah benar.
- 4) Setiap kali peserta didik memberikan respon yang benar perlu diberi penguatan.

b. Teori kognitif

Teori belajar kognitif dikembangkan berdasarkan ilmu psikologi yakni ilmu yang membahas tentang perilaku dan proses mental. Perilaku adalah aktivitas aksi dan reaksi yang dapat diamati, sedangkan proses mental adalah aktivitas yang tidak dapat diamati secara langsung seperti berpikir, mengingat dan merasa. (Abdullah, R. 2014)

Belajar dalam teori kognitif ini dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Santrock mengemukakan bahwa psikologi kognitif menekankan

penelitiannya terhadap proses yang terjadi pada waktu manusia berpikir oleh sebab itu, pemahaman terhadap perilaku manusia bukan dilakukan berdasarkan hubungan stimulus dan respon, akan tetapi berdasarkan proses yang terjadi dalam pikiran manusia pada waktu menerima informasi, seperti bagaimana informasi tersebut diorganisir, diingat dan digunakan. Maksudnya tingkah laku manusia yang tampak tidak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental manusia, seperti: motivasi, kesenjangan, keyakinan, dan sebagainya. Secara lahiriah, seorang anak belajar membaca dan menulis tentu akan menggunakan seperangkat jasmaniah untuk mengucapkan sebuah kata atau menggoreskan pena.

Kegiatan seperti ini bukan merupakan proses respon dan stimulus yang ada melainkan dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Jadi teori belajar kognitif ini lebih memperhatikan proses keilmuan yang berdimensi ranah cipta seperti berpikir, mempertimbangkan dan mengambil kesimpulan. Teori belajar kognitif telah memberikan banyak kontribusi dalam perkembangan psikologi pendidikan. (khadijah, 2013).

c. Teori konstuktivisme

Konstivisme berasal dari konstruktiv dan isme. Konstruktiv berarti bersifat membina, memperbaiki, dan membangun. Sedangkan Isme berarti paham atau aliran. Konstruktivisme

merupakan aliran filsafat atau pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi kita sendiri. Teori pembelajaran konstruktivisme menjelaskan bagaimana seorang siswa membangun sendiri pengetahuan dibenaknya dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. Siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka sama-sama mendiskusikan masalah itu dengan temannya. Proses belajar sebagai suatu usaha pemberian makna oleh siswa kepada pengamalannya melalui proses asimilasi dan akomodasi, akan membentuk suatu konstruksi pengetahuan yang menuju pada kemutakiran struktur kognitifnya

Teori pembelajaran konstruktivisme merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama akan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi.

Prinsip-prinsip yang sering ambil dari teori konstruktivisme antara lain: (Lubis., M.S 2016)

- 1) Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif
- 2) Tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa
- 3) Mengajar dalam membantu siswa belajar

- 4) Tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir
- 5) Kurikulum menekankan partisipasi siswa
- 6) Guru sebagai fasilitator

Menurut konstruktivisme pengetahuan adalah konstruksi dari orang yang mengenal sesuatu. Pengetahuan tidak dapat ditransfer dari guru kepada orang lain, Karena setiap orang mempunyai pengetahuan sendiri tentang apa yang di ketahuinya. Pembentukan pengetahuan merupakan proses kognitif dimana terjadi asimilasi untuk mencapai suatu keseimbangan sehingga terbentuk suatu pengetahuan baru.

d. Teori Belajar Humanistik

Teori humanistik lebih mengedepankan sisi humanis dan tidak menuntut jangka waktu pembelajar mencapai pemahaman yang diinginkan. Teori ini lebih menekankan pada isi dan materi yang harus dipelajari agar membentuk manusia seutuhnya. Proses belajar dilakukan agar pembelajar mendapat makna yang sesungguhnya dari belajar atau yang disebut *Ausubel* sebagai *meaningful learning*. Untuk siswa di sekolah humaniora, struktur pendidikan harus berpusat pada orang dan berasal dari mereka. Dilihat dari kecepatan pengajaran sekolah humaniora, itu adalah yang paling unik, paling dekat dengan dunia logika dibandingkan dengan dunia pendidikan. Walaupun sekolah ini menitik beratkan pada pentingnya "esensi"

struktur pengajaran, nyatanya sekolah ini lebih banyak bercerita tentang struktur belajar-mengajar dalam kerangka yang paling sempurna. Dengan kata lain, teori ini lebih menarik untuk gagasan belajar yang paling sempurna daripada belajar darinya, seperti yang biasa kita lakukan di dunia biasa.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga pendidik profesional yang mendidik, melarang suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk melarang suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Guru merupakan tenaga professional yang pekerjaan utamanya adalah mendidik dan mengajar sebagai bentuk pengabdian kepada komunitas belajar (*learning community*) atau lingkup lebih luas kepada masyarakat, bangsa serta negara. Aktivitas yang dilakukan seorang guru dalam konteks pendidikan sebagai bentuk fasilitator, inisiator, mediator, ataupun sebagai evaluator (Arbangi., dkk. 2016: 149).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian,

atau profesinya mengajar. Kemudian, Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *edukator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah atau guru yang memberi les (pelajaran). (Minarti, S. 2013: 107-108).

Dalam hal ini, guru tidak hanya melarang pendidikan formal, tetapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses penciptaan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

b. Tugas dan Tanggung Jawab

Seorang Guru Seorang guru memiliki tanggung jawab terhadap muridnya. Mengacu pada pengertian guru di atas, seorang pendidik atau guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari sisi intelektual maupun akhlakunya.

Adapun beberapa tugas utama guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 adalah sebagai berikut:

1) Mengajar Peserta Didik

Seorang guru bertanggung jawab untuk mengajar suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Fokus utama kegiatan mengajar adalah intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi suatu disiplin ilmu.

2) Mendidik Para Murid

Mendidik murid merupakan hal yang berbeda dengan mengajar suatu ilmu pengetahuan. Kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik. Proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajar suatu ilmu pengetahuan. Selain itu, seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya sehingga para murid dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

3) Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki skill dasar. Sekolah umum para guru melatih murid tentang keterampilan dasar, maka di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan lanjutan.

4) Membimbing dan Mengarahkan

Para peserta didik mungkin saja mengalami keraguan dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

5) Memberikan Dorongan pada Murid

Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada muridnya bisa dengan berbagai cara, misalnya memberikan hadiah.

c. Kompetensi Guru

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan (Sagala, S. 2009: 29).

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU RI No.14 tahun 2005. 2010: 9).

- 1) Kompetensi Pedagogik, Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:
 - a) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
 - b) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan peserta didik.
 - c) Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengamalan belajar.
 - d) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dasar.
 - e) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif
 - f) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan
 - g) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik

melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

- 2) Kompetensi Kepribadian, Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Menurut Usman yang dikutip oleh Syaiful Sagala, kompetensi kepribadian meliputi: (Sagala, S. 2009: 34).
 - a) Kemampuan mengembangkan kepribadian.
 - b) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.
 - c) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
- 3) Kompetensi Sosial, Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi sosial menurut Slamet PH sebagaimana dijelaskan oleh Syaiful Sagala antara lain (Sagala, S. 2009: 38).
 - a) Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik
 - b) Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak-pihak terkait lainnya
 - c) Membangun kerja tim (*team work*) yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.

- d) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran
 - e) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya
- 4) Kompetensi Profesional, Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi, menurut Syaiful Sagala terdiri dari (Sagala, S. 2009: 39-40):
- a) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar
 - b) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
 - c) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar
 - d) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 - e) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu: (Yestinani, D.K 2020).

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

2) Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman.

3) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

4) Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

5) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya soal fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

6) Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa

menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

7) Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

8) Guru Sebagai Penasehat

Guru berperan menjadi penasehat bagi murid dan juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid akan senantiasa berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru.

9) Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk peserta didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

10) Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

11) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut.

12) Guru Sebagai Evaluator

Seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa peran guru diatas guru Pendidikan Pancasila memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran yaitu menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila, memberi nasehat, memberikan contoh keteladanan, kedisiplin secara nyata, memberikan bimbingan, dan pembiasaan. Guru Pendidikan Pancasila juga memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran yaitu guru Pendidikan Pancasila sebagai pendidik, sebagai pengajar, sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pembimbing, sebagai demonstrator, sebagai pengelola, sebagai

penasehat, sebagai innovator, sebagai motivator dan sebagai evaluator dalam setiap kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila di dalam kelas.

3. Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah suatu cara berpikir dengan logika yang baik. Berpikir kritis digunakan untuk menunjukkan tingkat keahlian kognitif dan disposisi intelektual yang dibutuhkan dalam berbagai kegiatan seperti dalam mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi, serta mengemukakan pendapat yang menghadirkan alasan-alasan yang mendukung kesimpulan.

Berpikir kritis umumnya digunakan untuk menunjukkan tingkat keahlian kognitif dan disposisi intelektual yang dibutuhkan untuk berbagai kegiatan seperti mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi argumen, mengemukakan pendapat yang menghadirkan alasan-alasan yang mendukung kesimpulan.

Berpikir kritis adalah kemampuan yang dimiliki oleh semua individu, yang dapat diukur, dilatih, serta dikembangkan, selain itu memiliki hubungan matematika dengan berpikir kritis menurut (Lambertus, 2019). Berpikir kritis menurut Marivcica dan Spijunovicb dalam (Putri, F.M 2018) merupakan kegiatan intelektual kompleks yang lebih cenderung pada beberapa keterampilan yaitu:

- 1) Keterampilan merumuskan permasalahan
- 2) Mengevaluasi
- 3) Sensitivitas terhadap permasalahan.

Berpikir kritis sangat penting bagi peserta didik sebagaimana Peter dalam (Putri, F.M 2018) menyatakan “*Critical thinking is important, students who are able to think critically are able to solve problems*”, Peter menyatakan bahwa berpikir kritis sangat penting karena peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritis dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Berpikir kritis merupakan cara berpikir yang menggunakan logika dengan baik. Berpikir kritis memiliki manfaat yakni dapat membuat siswa mengembangkan kemampuannya untuk mengerti, mengonstuksi dan membentuk argumen yang lebih baik. Bagi masyarakat umum, berpikir kritis dapat meningkatkan kemampuan mengatasi masalah, dan mengomunikasikan ide-ide secara jelas dan efektif dalam pekerjaan.

Pola berpikir ini juga dapat mengurangi kekeliruan dalam pengambilan keputusan pribadi, dan menggerakkan demokrasi dengan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan publik dan menguatkan individu untuk membebaskan diri dari asumsi yang tidak teruji, dan ideologi dalam masyarakat. Berpikir kritis memiliki tujuan yaitu berpikir dengan tujuan yang menginisiasikan pikiran

dan semua aktivitas berpikir diarahkan secara efektif untuk tujuan tertentu.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 (BNSP: 2006) menegaskan bahwa keterampilan berpikir kritis diperlukan agar peserta didik dapat mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dikembangkan mulai dari jenjang pendidikan yang paling dasar.

b. Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Peserta didik yang mempunyai keterampilan berpikir kritis memiliki ciri-ciri yang sudah dikemukakan oleh para ahli. Menurut (Sulistiani: 2016) Seseorang yang berpikir kritis memiliki ciri-ciri:

- 1) Mampu berpikir secara rasional dalam menyikapi suatu permasalahan
- 2) Mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyelesaikan masalah
- 3) Dapat melakukan analisis, mengorganisasi, dan menggali informasi berdasarkan fakta yang ada
- 4) Mampu menarik kesimpulan dalam menyelesaikan masalah dan dapat menyusun argumen dengan benar dan sistematis.

Selain ciri-ciri berpikir kritis juga memiliki tahapan. Tahapan berpikir kritis menurut (Perkins, C: 2006) berpikir kritis dibagi dalam 4 tahap yaitu:

- 1) Tahap klarifikasi merupakan tahap menyatakan, mengklarifikasi, menggambarkan atau mendefinisikan masalah.
- 2) Tahap asesmen, mengemukakan fakta argumen atau menghubungkan masalah dengan masalah lain.
- 3) Kesimpulan, peserta didik dapat menggambarkan kesimpulan yang tepat dengan deduksi dan induksi, menggeneralisasi, menjelaskan dan membuat hipotesis.
- 4) Tahap strategi atau taktik merupakan tahap mengajukan, mengevaluasi sejumlah tindakan yang mungkin digunakan untuk menyelesaikan masalah.

c. Komponen Berpikir Kritis

Berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisa, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai. Berpikir kritis bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis dari padanya. Karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, dijelaskan Beyer secara lengkap dalam buku *Critical Thinking*, yaitu (Filsaime, D.K: 2008):

- 1) Watak (*Dispositions*)

Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

2) Kriteria (*Criteria*)

Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda.

3) Argumen (*Argument*)

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

4) Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*)

Kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

5) Sudut pandang (*Point of view*)

Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang

berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

- 6) *Prosedur penerapan kriteria (Procedures for applying criteria)*
Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

d. Dampak Positif Berpikir Kritis

Dampak positif yang dialami peserta didik dari keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran, antara lain(Sulistiani, 2016):

- 1) Melatih keterampilan memecahkan masalah. Pembelajaran yang dirangkai sesuai tahap berpikir kritis akan melatih siswa untuk terbiasa melakukan langkah-langkah kecil terlebih dahulu sebelum akhirnya terlatih dalam berpikir tingkat yang lebih tinggi dalam menyelesaikan solusi permasalahan.
- 2) Munculnya pertanyaan inovatif, dan merancang solusi yang tepat. Mengembangkan berpikir kritis dalam pembelajaran akan merangsang rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Akibatnya peserta didik bersemangat untuk

bertanya, dan mencari informasi sebanyak-banyaknya untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

- 3) Aktif membangun argumen dengan menunjukkan bukti-bukti yang akurat dan logis. Langkah-langkah berpikir kritis saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan yang utuh. Pengaplikasian langkah tersebut dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pemikiran mereka sendiri maupun pemikiran orang lain untuk kemudian merangkum hasil evaluasi tersebut sampai pada kesimpulan, yang selanjutnya diungkapkan dalam bentuk argumen yang logis dan kritis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul dan masalah yang akan diteliti maka peneliti akan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif merupakan Penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, atau hal lainnya (Arikunto 2013:3). Tujuan menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk membuat suatu penggambaran secara sistematis dan faktual, sehingga data tersebut dapat terlihat adanya jumlah data yang diperoleh dari suatu permasalahan yang ada dan bukti yang nyata. Menurut Sugiyono (2018:213) mengemukakan bahwa:

“Metode pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pospositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru pendidikan pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian menjelaskan mengenai tempat penelitian subjek penelitian dan waktu penelitian. Adapun tempat penelitian adalah lokasi dimana yang dijadikan sebagai objek untuk mencari informasi, keterangan mengenai hal-hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Setting penelitian yang akan dilakukan digambarkan sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru pendidikan Pancasila dan Siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Kradenan yang beralamat di Jalan Surojenggolo 1 No. 2 di desa Kuwu, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Grobogan.

3. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini di mulai pada bulan 08 Mei sampai dengan 20 Mei 2023.

C. Fokus Penelitian

Fokus awal penelitian ini dengan menjembatani peneliti menjangkau data dengan merangkum dan memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan mencari tema yang dianggap penting dan relevan dengan Peran Guru Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan. Dengan demikian indikator penelitian antara lain:

1. Peran guru pendidikan pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan
2. Cara guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
3. Faktor-faktor yang menghambat dan solusi guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Sumber data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informan adalah Guru Pendidikan Pancasila dan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kradenan. Teknik yang digunakan penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan pancasila dan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara secara semi terstruktur kepada Guru pendidikan pancasila dan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan dan hasil dari observasi langsung terus terang yaitu sumber data mengetahui aktifitas peneliti dari awal sampai akhir penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dengan cara tidak langsung atau melalui perantara. Pada penelitian ini data sekunder dikumpulkan oleh peneliti yaitu kondisi fisik dari hasil

dokumentasi dan sumber tertulis dari buku, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan peran guru pendidikan pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam proposal skripsi ini, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut (Moleong, 2010) Wawancara dilakukan oleh kedua belah pihak, yakni pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Wawancara ini dilakukan guna mengenali informasi lebih mendalam terkait makna dan fungsi, faktor-faktor yang menghambat dan mendukung, cara dan peran guru pendidikan pancasila untuk menumbuhkan serta meningkatkan berpikir kritis siswa. Pelaksanaan wawancara dilakukan peneliti kepada siswa kelas VII dan guru pendidikan pancasila di SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

2. Metode Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Peran guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, actulen, rapat, agenda, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini yang dijadikan dokumentasi adalah gambar-gambar pada saat peneitian yaitu Guru Pendidikan Pancasila dan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diperoleh melalui triangulasi sumber yaitu menggunakan teknik wawancara kepada informan yang berbeda-beda jadi triangulangi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama(Sugiyono. 2018:372). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan data sebagai pembanding terhadap data itu. Buku Moeleong (2010:330) di dalamnya triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan dua hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Jadi triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan dengan cara membandingkan hasil temuan dari berbagai sumber, metode, teori. Maka peneliti akan melakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018: 482) Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisirkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang hanya mengumpulkan, menulis, dan menyimpulkan tanggapan dari sumber yang diperoleh penulis dengan cara melakukan pemberian pertanyaan-pertanyaan kepada seorang responden dan wawancara langsung. Menurut Milles dan Huber man dalam Sugiyono (2018: 246) analisis data dalam penelitian langsung bersama dengan proses pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Dalam analisis data terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Kegiatan yang utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber yang relevan. Penelitian kualitatif pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, dan menulis dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yakni, dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu dan dianggap penting serta relevan dengan Peran Guru PPkn untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam gambaran suatu objek yang Proses Pembelajaran di Kelas VII SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini berupa uraian singkat, bagan dan sejenisnya yang merupakan lanjutan setelah melakukan reduksi data. Penyajian data tersebut maka data akan lebih terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga dengan mudah untuk dipahami

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini yang akan menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai keberadaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan. Berikut akan disajikan deskripsi umum penelitian yang meliputi profil SMP N 1 Kradenan, Visi, Misi, Identitas Sekolah, Sarana dan Prsarana, Kegiatan Siswa atau Ekstrakurikuler yang ada di SMP N 1 Kradenan.

1. Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan

Sekolah Menengah Pertama atau yang biasa disingkat dengan SMP adalah salah satu sekolah yang ditempuh setelah siswa selesai menempuh pendidikan SD/MI. SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan yang berlokasi di jalan Surojengolo 1 No 2 di Rt 01 Rw 04 Dusun Krajan Desa Kuwu Kode Pos 58182 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan. SMP Negeri 1 Kradenan ini merupakan salah satu sekolah favorit di Kecamatan Kradenan karena dengan sederet prestasi yang telah diraih baik dalam bidang akademik maupun non-akademik sebelum pemerintah menerapkan kebijakan sistem zonasi untuk pemerataan sekolah.

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kradenan
Kabupaten Grobogan

a. Visi SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan

BERAKHLAK MULIA, CERDAS, TERAMPIL, DAN
PEDULI LINGKUNGAN.

b. Indikator

- 1) Unggul dalam Bidang Keagamaan (Berakhlak Mulia)
- 2) Unggul dalam Pelajaran (Cerdas)
- 3) Unggul dalam Bidang Olahraga (Terampil)
- 4) Unggul dalam Bidang Kesenian (Terampil)
- 5) Unggul dalam Berwawasan Lingkungan (Peduli Lingkungan)

c. Misi SMP N 1 Kradenan Kabupaten Grobogan

- 1) Menyelenggarakan aktifitas yang dapat menumbuh kembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama yang dianut untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa, sehingga dapat menghasilkan siswa yang cerdas.
- 3) Terwujudnya standar proses dalam pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan yang memacu siswa dalam upaya peningkatan prestasi di bidang olahraga.

- 5) Menyelenggarakan kegiatan yang mendorong siswa dalam peningkatan kreatifitas jiwa seni yang menjunjung kelestarian keragaman budaya daerah dan nasional.
- 6) Menyelenggarakan kegiatan yang menumbuh kembangkan sikap disiplin, mandiri dan bertanggung jawab dalam rangka mewujudkan siswa yang berkarakter.
- 7) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat mengembangkan pribadi yang cinta tanah air dan bangsa.
- 8) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang ramah lingkungan.
- 9) Menyelenggarakan kegiatan yang mewujudkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah.

SMP Negeri 1 Kradenan memiliki 30 kelas yaitu mulai dari kelas VII A sampai VII J, kelas VIII A sampai VIII J dan kelas IX A sampai dengan IX J.

3. Sarana Prasarana dan Ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Kradenan

- a. SMP Negeri 1 kradenan ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai guna menunjang pembelajaran siswa yaitu:
 - 1) Ruang kelas
 - 2) Perpustakaan
 - 3) Laboratorium
 - 4) Ruang Guru
 - 5) Ruang Pimpinan

- 6) Tempat Ibadah
 - 7) Toilet
 - 8) Gudang
 - 9) Aula
 - 10) Lapangan Basket, Futsal, dan Volley
 - 11) Ruang TU
 - 12) Ruang BK
- b. SMP Negeri 1 Kradenan memiliki banyak ekstrakurikuler yaitu:
- 1) Osis
 - 2) Pramuka
 - 3) BTA
 - 4) Ekstrakurikuler Akademik
 - 5) Ekstrakurikuler Non Akademik

B. Hasil Penelitian dan Analisis Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan supaya memperoleh data-data mentah yang dapat diolah serta dipahami lebih lanjut melalui tahapan berikutnya. Subjek penelitian yang dilakukan peneliti melibatkan beberapa informan atau narasumber yaitu dengan Guru Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Kradenan dan 5 siswa kelas VII di SMP N 1 Kradenan. Subjek penelitian tercantum pada tabel:

Tabel 4.1

Subjek penelitian

a. Guru Pendidikan Pancasila SMP N 1 Kradenan

Nama	Keterangan	Kode
Miftahurohmah, S.Pd	Guru Pendidikan Pancasila	A

b. Siswa kelas VIID SMP N 1 Kradenan

No	Nama	Kelas	Kode
1.	Fany Juliana Putri	VII D	C1
2.	Vanesa Putri Apriliana	VII D	C2
3.	Bayu Putra	VII D	C3
4.	M Yudha Pratama	VII D	C4
5.	Davi Firdaus Saputra	VII D	C5

Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan terkait dengan judul penelitian yaitu Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Di SMP N 1 Kradenan. Adapun hasil penelitian, peneliti kelompokkan sesuai indikator diperoleh data sebagai berikut:

1. Faktor Yang Menyebabkan Siswa Kurang Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis

Pertanyaan pertama, menurut subjek A, berkaitan dengan pertanyaan “apa yang ibu ketahui tentang berpikir kritis dari siswa?”

Berdasarkan hasil wawancara, subjek A memberikan informasi sebagai berikut:

“Berpikir kritis adalah kemampuan dan keaktifan siswa untuk merespon guru dengan mengemukakan pendapat dan menganalisis fakta untuk membentuk penilaian yang dapat merangsang

penalaran kognitif dari siswa dalam memperoleh pengetahuan secara kritis pada proses pembelajaran. Kemampuan berpikir kritis juga merupakan kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan serta ide atau gagasan yang mengarah ke penjelasan yang lebih spesifik untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dan mengasah kemampuan siswa dalam proses pembelajaran.”

Berdasarkan dengan pernyataan tersebut peneliti mendapat jawaban bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan dan keaktifan siswa dalam memberikan respon pada guru untuk mengemukakan pendapat dan menganalisis fakta secara kritis untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran.

Menurut subjek C1, C2, C3, C4, dan C5 menjelaskan terkait dengan pertanyaan “ apa yang anda ketahui tentang berpikir kritis?” Berdasarkan wawancara dengan subjek C1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Berpikir kritis adalah kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.”

Selanjutnya subjek C2 memberikan informasi sebagai berikut:

“Berpikir kritis adalah kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat di dalam kelas.”

Selanjutnya subjek C3 memberikan informasi sebagai berikut:

“Berpikir kritis adalah siswa mampu untuk mengemukakan pendapat saat ada teman yang presentasi.”

Selanjutnya subjek C4 memberikan informasi sebagai berikut:

“Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpendapat didalam kelas saat ada materi yang kurang dipahami.”

Selanjutnya subjek C5 memberikan informasi sebagai berikut:

“Berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam memberikan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan teman maupun guru didalam kelas.”

Berdasarkan hasil dari subjek (C1, C2, C3, C4, dan C5) wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa SMP N 1 Kradenan sudah mengetahui apa itu berpikir kritis. Berpikir kritis adalah kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat didalam kelas dengan bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diajukan kepada teman serta guru dalam proses pembelajaran.

Pertanyaan kedua, Menurut subjek A berdasarkan pertanyaan “Bagaimana gambaran secara umum mengenai kemampuan berpikir kritis siswa di dalam kelas?”

Berdasarkan hasil wawancara dari subjek A mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Gambaran secara umum yang terjadi saat siswa berada didalam kelas yakni siswa masih belum berani untuk berpendapat dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran berlangsung karena siswa kelas VII ini masih menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan pola pembelajaran yang tentunya berbeda saat masih di Sekolah Dasar.”

Berdasarkan dengan pernyataan tersebut peneliti mendapat jawaban bahwa siswa kelas VII masih belum berani dalam berpendapat

karena siswa masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan model pembelajaran yang guru ajarkan.

Pertanyaan ketiga, Menurut Subjek A berdasarkan pertanyaan “Apakah siswa sudah mengeluarkan kemampuan berpikir kritis?”

Berdasarkan hasil wawancara dari Subjek A mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Siswa baru satu dua yang berpendapat mengeluarkan kemampuan berpikir kritisnya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan masih banyak siswa yang diam dan belum berpikir kritis karena masih banyak siswa yang belum berani dan masih malu untuk berpendapat atau berpikir kritis di dalam kelas.”

Berdasarkan dengan pernyataan tersebut peneliti mendapat jawaban yaitu sudah ada beberapa siswa yang mau berpendapat dan berpikir kritis didalam kelas tapi belum semuanya.

Menurut subjek C1, C2, C3, C4, dan C5 berdasarkan pertanyaan “apakah kamu pernah berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek C1, memberikan informasi sebagai berikut:

“Pernah, hanya beberapa kali kalau saya ditunjuk untuk memberikan pendapat saat ada teman yang sedang melakukan presentasi tugas kelompok di depan kelas.”

Selanjutnya subjek C2 memberikan informasi sebagai berikut:

“Pernah, sekali dua kali saya mampu memberikan pendapat, bertanya kepada teman saat pemaparan tugas kelompok didepan kelas tapi saya lebih banyak diam didalam kelas saat pembelajaran berlangsung.”

Selanjutnya subjek C3 memberikan Informasi sebagai berikut:

“Pernah, melakukan presentasi tugas kelompok didepan kelas dan berpendapat saat proses pembelajaran.”

Selanjutnya subjek C4 memberikan informasi sebagai berikut:

“Pernah, saya memberikan tanggapan kepada teman dan guru dalam kegiatan pembelajaran”.

Sedangkan subjek C5 memberikan informasi sebagai berikut:

“Pernah, sekali dua kali saya memberikan pertanyaan kepada siswa yang sedang melakukan presentasi tugas kelompok di depan kelas.

Berdasarkan wawancara dengan C1, C2, C3, C4, dan C5 peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang sudah mau mengemukakan pendapat berupa bertanya dan menanggapi pertanyaan teman yang sedang melakukan presentasi didalam kelas meskipun masih ada siswa yang berpikir kritis sekali dua kali dan lebih memilih banyak diam jika tidak ditunjuk untuk memberi tanggapannya.

Pertanyaan keempat, menurut Subjek A berdasarkan pertanyaan “Apa saja faktor yang menyebabkan siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kritis?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Subjek A mendapat informasi sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang memiliki kemampuan berpikir kritis yaitu karena yang pertama siswa masih malu untuk berpikir kritis dan mengungkapkan pendapatnya didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, yang kedua siswa cenderung menghafalkan materi daripada memahami konsep

dari materi yang dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran, yang ketiga masih banyak siswa yang grogi untuk berpikir kritis dalam memberikan tanggapan maupun pertanyaan tentang masalah yang dihadapi, yang keempat Banyak siswa yang memiliki pemikiran dan perasaan yang takut salah dalam menanggapi pertanyaan yang ada dan takut bertanya apakah pertanyaannya itu masuk dalam materi pembelajaran yang sedang berlangsung.”

Berdasarkan dengan pernyataan tersebut peneliti mendapat jawaban bahwa faktor yang menyebabkan siswa kurang mempunyai kemampuan berpikir kritis adalah siswa masih malu, siswa hanya menghafal materi tidak mendalami lebih dalam tentang konsep materi yang dijelaskan, siswa masih grogi, dan masih banyak siswa yang berpikir jika pendapatnya salah jadi lebih memilih untuk diam dari pada menanggapi atau berpikir kritis.

Menurut subjek C1, C2, C3, C4, dan C5 berdasarkan pertanyaan faktor apa saja yang biasanya yang menyebabkan anda kurang memiliki kemampuan berpikir kritis?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Subjek C1, memberikan informasi sebagai berikut:

“saya masih malu dan belum begitu berani untuk menyampaikan pendapat saya di dalam kelas.”

Selanjutnya subjek C2 memberikan informasi sebagai berikut:

“Saya masih malu dan grogi untuk menyampaikan pendapat didalam kelas.”

Selanjutnya subjek C3 memberikan informasi sebagai berikut:

“Saya masih malu dan canggung untuk menyampaikan pendapat didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.”

Selanjutnya subjek C4 memberikan informasi sebagai berikut:

“Saya masih malu, canggung untuk menyampaikan pendapat didalam kelas dan takut salah dengan pendapat yang akan diberikan.”

Sedangkan subjek C5 memberikan informasi sebagai berikut:

“Saya masih malas jika tidak ditunjuk oleh guru untuk menanggapi pertanyaan atau teman yang presentasi dan saya juga grogi untuk menyampaikan pendapat didalam kelas.”

Berdasarkan wawancara dengan C1, C2, C3, C4, dan C5 peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa masih merasa malu, takut, grogi dan takut salah sehingga mereka memilih diam dari pada berpikir kritis dan akan menanggapi jika guru sudah menunjuk untuk memberikan tanggapannya tentang materi pembelajaran yang disampaikan atau tentang tugas teman yang sedang presentasi didalam kelas.

2. Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Berikir Kritis Siswa

Menurut Subjek A berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?”

Berdasarkan hasil wawancara, subjek A memberikan informasi sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Pancasila memiliki peran dalam upaya meningkatkan berpikir kritis siswa yaitu yang pertama menggunakan media presentasi dalam kegiatan pembelajaran untuk melatih siswa berani tampil di depan kelas dan melatih siswa untuk berbicara atau berpendapat, sehingga akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bervariasi serta tidak memberikan rasa bosan kepada siswa. Hal ini dapat melatih siswa menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan berpikir kritis siswa di dalam kegiatan pembelajaran, yang kedua memberikan semangat atau dorongan dan motivasi kepada siswa untuk berani dalam menyampaikan pendapat dan berpikir kritis didalam kegiatan pembelajaran, yang ketiga memberikan pelatihan kepada siswa tentang cara berpikir kritis yang baik dan benar, yang keempat mengarahkan siswa untuk mencatat terlebih dahulu pada buku tentang apa yang akan disampaikan atau pendapat siswa yang akan disampaikan untuk melatih kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat.”

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti mendapat jawaban bahwa guru Pendidikan Pancasila memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan media yang sesuai sehingga pembelajaran efektif dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir kritis, memberikan semangat, dorongan serta motivasi, memberikan pelatihan kepada siswa untuk berani berpikir kritis dengan baik dan benar serta mengarahkan siswa dengan mengajari siswa untuk mencatat terlebih dahulu agar tidak lupa saat akan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Menurut subjek C1, C2, C3, C4, C5 berdasarkan pertanyaan “Bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek C1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Pancasila memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar dan memberi kalimat motivasi untuk siswa agar mau berpendapat dan berpikir kritis.”

Selanjutnya subjek C2 memberikan informasi sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Pancasila memberikan semangat dan motivasi kepada siswa untuk lebih berani serta memberikan contoh cara mengemukakan pendapat yang benar”.

Selanjutnya subjek C3 memberikan informasi sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Pancasila berperan sebagai pembimbing untuk siswa saat mengemukakan pendapat dan berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran”.

Selanjutnya subjek C4 memberikan informasi sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Pancasila sebagai pembimbing agar siswa mampu mengemukakan pendapat dan berpikir kritisnya dengan baik dan benar”.

Sedangkan, subjek C5 memberikan informasi sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Pancasila berperan untuk memberi motivasi kepada siswa agar mau berpikir kritis dengan berpendapat saat proses pembelajaran berlangsung”.

Berdasarkan wawancara dengan C1, C2, C3, C4, dan C5 peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Pancasila memiliki peran yaitu sebagai pemberi semangat, motivasi, dan guru Pendidikan Pancasila sebagai pembimbing agar siswa berani untuk berpikir kritis dengan baik dan benar.

3. Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Menurut Subjek A menjelaskan terkait pertanyaan “Bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas?”

Berdasarkan wawancara dari subjek A peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

“Saya sebagai guru Pendidikan Pancasila memberikan dan menyediakan fasilitas kepada siswa, dengan memberikan buku pegangan atau LKS, buku paket, media pembelajaran seperti gambar-gambar atau video yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa dan memberikan pelayanan untuk siswa agar memudahkan siswa dalam memahami materi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru didalam kelas tidak hanya menyampaikan materi saja guru juga harus meluangkan waktu untuk mendidik, membimbing anak dalam berpikir kritis yang baik dan benar serta guru juga menjadi tempat untuk memberikan jawaban atas masalah atau materi yang kurang dipahami yang ditemui siswa saat kegiatan pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapat jawaban bahwa dalam peran guru sebagai fasilitator tidak hanya menyampaikan materi dikelas saja, namun juga harus melakukan pendekatan dengan siswa dan juga memberi arahan kepada siswa untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kritis dengan baik dan benar.

4. Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Menurut subjek A berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?”

“Saya sebagai guru Pendidikan Pancasila memotivasi siswa dengan memberikan stimulus ke siswa dengan cara selalu mengajak siswa untuk berani berpendapat didalam kelas dengan awal perkenalan diri didepan teman-temannya, selalu memberi semangat dan pujian kepada siswa yang telah berani berpikir kritis agar siswa terus semangat untuk selalu berpikir kritis dan dapat menjadi motivasi dan dorongan teman yang lain untuk berani berpendapat dan berpikir kritis juga.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapat jawaban bahwa peran guru sebagai motivator dengan memberikan stimulus kepada siswa agar siswa dapat memberi respon berupa *feedback* atau umpan balik kepada guru pada saat proses pembelajaran, memberi semangat agar siswa mau berpikir kritis dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki serta melatih mental siswa untuk lebih berani dalam kegiatan berpikir kritis di dalam kelas saat kegiatan pembelajaran.

5. Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Menurut subjek A berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?”

“Guru Pendidikan Pancasila memiliki peran untuk membimbing siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang pertama dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi dan masing-masing kelompok harus aktif baik sebagai penyaji maupun peserta sehingga siswa diberikan kesempatan bagaimana cara mengajukan pertanyaan, sehingga ada penanaman keberanian serta bagaimana cara menyelesaikan pertanyaan atau masalah yang di ajukan oleh teman, hal ini akan melatih mental siswa menjadi lebih berani dan lebih menyiapkan diri setiap kegiatan pembelajaran agar menjadi aktif dan efektif, yang kedua membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran, yang ketiga memberikan pengarahan serta bimbingan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat atau berpikir kritis siswa dalam kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapat jawaban bahwa peran guru sebagai pembimbing dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang masing-masing memiliki tugas agar setiap kelompok aktif dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, guru juga memberi pengarahan dan membantu serta membimbing siswa dalam berpikir kritis yang baik dan benar.

6. Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Menurut subjek A berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?”

“Saya sebagai guru Pendidikan Pancasila melakukan evaluasi pembelajaran secara terus menerus untuk mencapai keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada siswa tentang bagaimana cara mengemukakan pendapat dan berpikir kritis yang baik dan benar jika masih ada yang salah dan memberikan pengarahan dengan memberi contoh cara berpendapat yang benar dalam proses pembelajaran didalam kelas dan membuat penilaian yang mendorong siswa mampu

memiliki kompetensi pengetahuan dan keberanian untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti mendapat jawaban bahwa peran guru sebagai evaluator dengan melakukan evaluasi secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran, dan memberikan pengarahannya dengan memberi contoh cara berpendapat yang baik dan benar serta membentuk mental siswa agar berani berpikir kritis di dalam kelas.

7. Cara Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Menurut subjek A berkaitan dengan pertanyaan “Bagaimana cara guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?”

“Cara yang saya lakukan dengan membahas materi sebelumnya dan memberikan umpan soal kepada siswa agar siswa mau ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru Pendidikan Pancasila juga selalu memberikan stimulus agar siswa mau memberikan umpan balik berupa tanggapan atau pertanyaan yang ditemukan saat pembelajaran, guru Pendidikan Pancasila membiasakan siswa untuk berpikir kritis dengan mau berpendapat dan menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan dan guru Pendidikan Pancasila memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah berani berpendapat atau berpikir kritis dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi tertantang untuk selalu berpikir kritis dan memberikan rasa berani kepada siswa yang belum berpikir kritis untuk berpendapat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek A peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan berpikir kritis siswa yaitu dengan membahas materi

sebelumnya yang kemudian memberikan umpan soal kepada siswa agar siswa mau berpikir kritis agar siswa menjadi terbiasa dan menjadi berani untuk berpikir kritis didalam kelas guru Pendidikan Pancasila juga memberikan apresiasi kepada siswa yang telah berpikir kritis agar menjadi acuan kepada siswa agar selalu aktif di dalam kelas dan menjadi acuan pada siswa yang masih diam untuk mau ikut berpikir kritis agar kegiatan pembelajaran aktif dan tidak membosankan.

Menurut Subjek C1, C2, C3, C4, dan C5 berdasarkan pertanyaan “Bagaimana cara guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.”

Berdasarkan hasil wawancara subjek C1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Pancasila sering memberi umpan soal kepada siswa saat proses pembelajaran.”

Selanjutnya subjek C2 memberikan informasi sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Pancasila sering memberi pertanyaan atau umpan soal kepada siswa agar siswa berpendapat dan berpikir kritis saat proses pembelajaran.”

Selanjutnya C3 memberikan informasi sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Pancasila sering memberi support sistem pada siswa agar tidak canggung saat mengemukakan pendapat.”

Selanjutnya C4 memberikan informasi sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Pancasila sering memberi umpan soal kepada siswa saat proses pembelajaran.”

Sedangkan C5 memberikan informasi sebagai berikut:

“Guru Pendidikan Pancasila memberikan umpan pertanyaan dan menunjuk siswa agar tidak malas untuk berpendapat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek C1, C2, C3, C4, dan C5 peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan memberi support sistem pada siswa agar tidak canggung dan memberi umpan soal atau pertanyaan agar siswa membiasakan diri untuk selalu berpikir kritis agar kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan afektif.

8. Faktor Yang Menghambat Dan Solusi Guru Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Pertanyaan pertama, menurut subjek A berdasarkan pertanyaan “Hambatan-hambatan apa saja yang ibu hadapi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?”

“Hambatan-hambatan yang saya alami dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang pertama Banyak siswa yang kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang masih sering bosan dan malas untuk mendengarkan, yang kedua siswa kurang memberikan respon dari stimulus yang diberikan oleh guru Pendidikan Pancasila dalam proses pembelajaran, yang ketiga Siswa yang memiliki pribadi berbeda-beda sehingga membuat guru harus lebih paham dan mengerti untuk lebih mendekatkan diri pada siswa agar paham dengan pribadi dari setiap siswa untuk bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang keempat Masih banyak siswa yang belum menunjukkan kemampuan berpikir kritisnya karena masih banyak siswa yang diam dan belum berani untuk berpikir kritis didalam kelas saat proses pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek A peneliti mendapat informasi bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah banyak siswa yang kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang berlangsung yang membuat siswa kurang aktif saat guru memberikan stimulus agar dapat direspon oleh siswa, kepribadian siswa yang berbeda-beda dan masih banyak siswa yang belum menunjukkan kemampuan berpikir kritisnya karena masih banyak siswa yang memilih diam.

Pertanyaan kedua, menurut subjek A berdasarkan pertanyaan “Bagaimana solusi yang ibu gunakan dalam menghadapi hambatan tersebut?”

“Saya mempunyai solusi yaitu lebih mendekati diri kepada siswa dan mengenali satu persatu setiap kepribadian siswa, mengajak siswa untuk berlatih maju kedepan kelas dengan berkenalan diri singkat agar kenal dengan teman dan melatih keberanian siswa agar tidak grogi dan tidak malu untuk berani berbicara didepan kelas dan teman-temannya. Serta memberikan stimulus kepada siswa untuk mau berpikir kritis dengan kalimat sederhana terlebih dahulu, dan dengan membentuk kelompok belajar untuk mengerjakan tugas dengan kelompok agar siswa lebih dekat satu sama lain agar menjadi lebih kenal dan dekat untuk membantu siswa tidak malu dan berani.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek A peneliti mendapat informasi bahwa solusi yang dilakukan yaitu mendekati diri kepada siswa dan mengenali satu persatu kepribadian siswa, mengajak siswa berlatih maju kedepan kelas untuk berkenalan diri dan dengan membentuk kelompok belajar didalam kelas untuk membiasakan siswa dekat dengan teman sekelas untuk bisa menyelesaikan tugas yang

diberikan oleh guru hal ini akan melatih mental siswa agar lebih berani, tidak malu dan tidak canggung.

Menuru subjek C1, C2, C3, C4, dan C5 berdasarkan pertanyaan “Menurut anda apakah solusi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Pancasila itu sudah tepat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran?”

Berdasarkan hasil wawancara subjek C1 memberikan informasi sebagai berikut:

“Menurut saya sudah yaitu dengan memberikan tugas kelompok kepada siswa yang kemudian dipresentasikan didepan kelas untuk memberi stimulus siswa agar memberi tanggapan.”

Selanjutnya subjek C2 memberikan informasi sebagai berikut:

“Menurut saya sudah dengan solusi yang digunakan oleh guru Pendidikan Pancasila itu dengan mendekati diri dengan siswa dan memberikan stimulus kepada siswa hal itu mampu membuat siswa berani untuk berpikir kritis dan mengungkapkan pendapatnya dalam kegiatan pembelajaran.”

Selanjutnya subjek C3 memberikan informasi sebagai berikut:

“Menurut saya sudah, solusi yang guru gunakan adalah dengan memberikan tugas kelompok yang kemudian di presentasikan didepan kelas dan membimbing siswa cara berpendapat yang benar.”

Selanjutnya subjek C4 memberikan informasi sebagai berikut:

“Menurut saya sudah yaitu guru memberikan tugas kelompok kepada siswa yang kemudian dipresentasikan didepan kelas.”

Sedangkan C5 memberikan informasi sebagai berikut:

“Menurut saya sudah karena guru Pendidikan Pancasila menggunakan solusi dengan memberikan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa didalam kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek C1, C2, C3, C4, dan C5 peneliti mendapat jawaban bahwa solusi yang digunakan oleh guru Pendidikan Pancasila itu sudah tepat yaitu dengan memberikan tugas kelompok kepada siswa, lebih mendekati diri dengan siswa agar dapat mengenali siswa dan memberikan stimulus kepada siswa agar mau berpikir kritis serta membuat siswa menjadi lebih berani.

C. Pembahasan

Dari hasil analisis penelitian yang telah penulis uraikan dalam hasil dan analisis data, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor yang Menyebabkan Siswa Kurang Memiliki Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan dan keaktifan siswa untuk memberikan respon kepada guru dengan mengemukakan pendapat dan menganalisis fakta untuk membentuk suatu penilaian yang dapat merangsang penalaran kognitif siswa dalam memperoleh pengetahuan dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis juga merupakan kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat di dalam kelas dengan bertanya dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru sebagai stimulus agar siswa memberikan respon dalam proses pembelajaran. Siswa disekolah memiliki kemampuan berpikir kritis yang berbeda-beda karena

latar belakang siswa yang berbeda ada siswa yang laki-laki ada siswa yang perempuan ada siswa yang memiliki sifat berani dan percaya diri ada juga siswa yang masih malu-malu atau pendiam. Kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VII SMP N 1 Kradenan secara umum masih banyak siswa yang belum berani untuk berpikir kritis pada saat proses pembelajaran berlangsung karena siswa kelas VII SMP N 1 Kradenan banyak yang lebih memilih diam dan belum berani serta masih malu dan kurang percaya diri untuk berpikir kritis didalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, walaupun sudah ada beberapa siswa yang sudah berpikir kritis dengan bertanya dan menjawab pertanyaan tetapi juga baru satu atau dua kali saja dan siswa kelas VII di SMP N 1 Kradenan akan lebih memilih diam jika tidak ditunjuk oleh guru untuk memberikan tanggapannya.

Berdasarkan gambaran-gambaran umum serta bentuk-bentuk berpikir kritis yang sudah dilakukan oleh siswa terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa kelas VII di SMP N 1 Kradenan kurang memiliki kemampuan berpikir kritis antara lain:

- a. Siswa masih malu untuk berpikir kritis dan dalam mengungkapkan pendapat di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam hal ini siswa kelas VII SMP N 1 Kradenan masih malu untuk berpikir kritis didalam kelas karena belum terbiasa dengan teman baru dan masih merasa asing dengan lingkungan baru. Siswa kelas VII SMP N 1 Kradenan masih membutuhkan penyesuaian dan

pengenalan diri yang lebih dengan lingkungan sekitar, teman, guru dan kelas yang baru.

- b. Siswa cenderung masih menghafalkan materi dari pada memahami konsep dari materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Siswa kelas VII SMP N 1 Kradenan memiliki rasa takut jika sewaktu-waktu ditunjuk oleh guru entah itu untuk mereview materi sebelumnya atau tentang pertanyaan yang diajukan oleh guru dari pada malu didepan teman sekelasnya jika tidak bisa menjawab yang menjadikan siswa memiliki pemikiran harus hafal dengan materi yang dijelaskan oleh guru dari pada memahaminya yang dimana jika hanya menghafal menjadikan siswa kurang paham dan tidak memiliki gambaran yang luas dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru sehingga siswa menjadi pasif jika tidak diberi tekanan untuk menjawab dari guru dalam kegiatan pembelajaran.

- c. Masih banyak siswa yang grogi untuk berpikir kritis maupun menyampaikan pertanyaan tentang masalah yang sedang dihadapi.

Siswa kelas VII SMP N 1 Kradenan merasa grogi saat didalam kelas apalagi jika akan memberikan tanggapan atau berpikir kritis tentang materi yang belum dipahami, takut jika dilihat teman satu kelas ini membuat siswa tambah grogi dan menjadikan siswa tidak berani untuk berpikir kritis didalam kelas hal ini yang menjadikan

siswa untuk lebih memilih diam selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

- d. Banyak siswa yang memiliki perasaan dan pemikiran yang merasa takut salah dalam berpikir kritis di setiap kegiatan pembelajaran dengan menanggapi pertanyaan yang ada dan takut untuk bertanya karena berpikir pertanyaan yang akan diajukan itu sesuai atau tidak dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Siswa kelas VII SMP N 1 Kradenan masih terbayang atau memiliki pemikiran dan perasaan takut salah dalam menanggapi pertanyaan sehingga menjadi grogi dan tidak percaya diri serta berani untuk berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan siswa juga takut untuk bertanya karena berpikir apa yang akan ditanyakan itu sesuai atau tidak dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru dan sesuai atau tidak dengan materi atau tugas yang sedang di presentasikan oleh teman yang ada di depan kelas.

2. Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Kradenan

Sekolah sangat penting dalam mendidik siswa untuk percaya diri dan berani untuk berpikir kritis setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Di kelas guru lah yang mempunyai tanggung jawab penuh untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswanya, guru Pendidikan Pancasila merupakan guru yang memiliki peran yang lebih mendalam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan pendekatan lebih

kepada siswa agar siswa dapat berani dan percaya diri serta bertanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk dapat berpikir kritis agar kegiatan menjadi aktif dan menarik.

Tugas dari guru Pendidikan Pancasila sendiri tidak hanya menstransfer ilmu pengetahuan saja kepada siswa tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian mental pada diri siswa untuk selalu berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Secara garis besar tujuan suatu pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan ilmu pengetahuan serta aktif dalam pembelajaran, mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu jenis mata pelajaran untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari sistem pendidikan. Mata pelajaran yang bersumber pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang dapat membekali siswa tentang perilaku, budi pekerti dan keberanian.

Guru Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Kradenan secara garis besar sudah menerapkan perannya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yakni dengan menggunakan media presentasi dalam setiap pembelajaran untuk melatih percaya diri dan keberanian siswa dengan maju kedepan kelas untuk mempresentasikan tugas dan berpikir kritis untuk menanggapi teman yang menyampaikan hasil diskusinya dengan metode ini juga melatih siswa untuk berani berbicara didepan banyak orang hal ini akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif, aktif, dan bervariasi. Guru Pendidikan Pancasila juga berperan

dalam memberikan semangat, dorongan dan motivasi serta juga memberikan pelatihan dan cara-cara berpikir kritis yang baik dan benar agar kepercayaan diri siswa bertambah dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada diri setiap siswa.

3. Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

Peran guru sebagai fasilitator merupakan akibat dari perubahan pada hubungan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan lingkungannya. Saat ini peran guru bukan hanya sebagai satu-satunya sumber informasi bagi siswa. Peran guru dikelas lebih ditekankan sebagai fasilitator pembelajaran. Siswa dalam proses pembelajaran dikelas akan lebih banyak berkegiatan baik secara fisik maupun mental, otomatis pembelajaran dikelas lebih menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan tidak lagi berpusat pada guru.

Guru sebagai fasilitator bertugas untuk memfasilitasi pembelajaran yang berlangsung pada siswa sehingga mereka memperoleh pengalaman yang nyata, dengan memfasilitasi pembelajaran di kelas berarti guru juga harus bisa mengajak dan membawa siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru ingin menjadi fasilitator yang baik dalam kelasnya, maka guru harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih dalam dan lebih luas untuk mengenali kekuatan dan kelemahan siswanya serta memiliki kepedulian

terhadap siswanya. Peran guru sebagai fasilitator tidak hanya memberi materi pembelajaran kepada siswa saja namun dalam peranan sebagai fasilitator guru harus dapat menjadi teladan bagi siswanya, mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik sehingga guru dapat memajemen kelas dan pembelajaran yang baik, efektif dan aktif serta dapat melakukan penilaian dan evaluasi perencanaan pembelajaran yang baik, dalam pembelajaran guru tidak hanya memberi materi kepada siswa melainkan guru juga harus dapat meluangkan waktu untuk dapat mengajak siswa bersikap percaya diri, aktif, berani dan berperilaku yang baik.

Guru dalam memfasilitasi siswa juga harus bisa melakukan pendekatan pribadi kepada siswa untuk mengetahui karakter siswanya. Pendekatan ini dilakukan guru Pendidikan Pancasila untuk menilai sikap siswanya dan mempunyai tanggung jawab untuk membentuk siswa yang baik, aktif, percaya diri dan berani agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswanya.

Peran guru Pendidikan Pancasila sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan memberikan fasilitas kepada siswa berupa buku pegangan atau LKS bagi siswa, buku paket, dan media pembelajaran seperti gambar-gambar atau video yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Peran guru dalam proses pembelajaran mengalami pergeseran karena perubahan sistem pembelajaran yang dimana pembelajaran sudah tidak berorientasi pada guru tapi pembelajaran yang berorientasi pada siswa, hal ini menjadi bergesernya peran guru yang salah satunya adalah peran guru yang menjadi motivator. Guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa untuk dapat meningkatkan pengembangan kegiatan belajar siswa. Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa mempunyai motivasi yang besar dalam belajarnya, oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa. Peran guru sebagai motivator guru memberikan stimulus kepada siswa atau memberi rangsangan kepada siswa supaya menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar.

Stimulus atau rangsangan yang diberikan berupa pujian karena siswa tersebut telah melakukan suatu hal yang baik seperti sudah aktif dan mau berpikir kritis di dalam kelas sehingga siswa tersebut berhak mendapat pujian atau apresiasi supaya tambah termotivasi dan juga diharapkan dapat memberikan rangsangan pada siswa lain. Stimulus yang dapat diberikan ke siswa tidak hanya berupa pujian saja namun juga dapat memberikan hadiah memberikan poin plus ke siswa agar lebih bersemangat lagi, sehingga untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Guru dituntut untuk dapat kreatif dalam membangkitkan

motivasi belajar siswa, sehingga dapat membentuk siswa yang aktif dalam melakukan kegiatan berpikir kritis yang menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi efektif, kreatif, aktif dan tidak membosankan. Sering terjadi siswa yang kurang memahami dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini bukan hanya disebabkan karena memiliki kemampuan yang rendah, akan tetapi bisa saja disebabkan karena kurangnya motivasi belajar dari siswa dan juga bisa terjadi karena masalah pribadi dalam diri siswa. Hal ini biasanya akan berdampak pada keaktifan dan mental siswa sehingga menjadi pasif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, dalam hal ini guru sebagai motivator harus mengetahui bentuk masalah yang sedang dialami siswa dan yang menyebabkan daya belajar siswa rendah, sehingga berdampak pada menurunnya prestasi belajar siswa.

Guru juga harus memberikan rangsangan dan dorongan untuk membangkitkan gairah dan semangat belajar siswa. Mengingat tugas guru Pendidikan Pancasila adalah untuk menciptakan warga negara yang baik, bertanggung jawab serta aktif dan memiliki keberanian dalam percaya diri yang tinggi maka peran guru Pendidikan Pancasila sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada diri siswa dengan memberikan motivasi yang berupa stimulus atau rangsangan serta apresiasi kepada siswa supaya bersemangat dalam belajar, aktif dalam berpikir kritis, memiliki keberanian dan kepercayaan diri yang tinggi agar dapat berpikir kritis sehingga menciptakan kegiatan

pembelajaran yang efektif, aktif dan tidak memberikan rasa bosan kepada siswa.

5. Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Pembimbing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa

Peran guru Pendidikan Pancasila sebagai pembimbing juga sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa oleh sebab itu guru harus bisa menjadi pembimbing yang baik untuk siswa dalam kegiatan pembelajaran karena guru merupakan orang tua siswa saat ada di sekolah jadi dengan hal ini sudah menjadi peran dan tugas guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa. Sistem pembelajaran, mental, rasa percaya diri, keberanian dan keaktifan siswa agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang baik dan benar sehingga membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif, aktif, menarik dan tidak memberikan rasa bosan bagi siswa. Maka Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VII di SMP N 1 Kradenan Kabupaten Grobogan yaitu yang pertama dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi yang masing-masing kelompok harus aktif baik sebagai anggota kelompok maupun peserta sehingga siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Hal ini guru Pendidikan Pancasila melatih keberanian siswa, mental siswa dan rasa percaya diri dalam diri siswa sehingga siswa menjadi lebih berani dan lebih menyiapkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa yang belum aktif dapat aktif

seperti teman-teman yang sudah aktif. Kedua membantu siswa dalam menghadapi masalah dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga memberikan arahan serta membimbing siswa dalam berpikir kritis yang benar dalam kegiatan pembelajaran agar terus aktif dan memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah mau aktif agar dapat memberikan dorongan kepada teman yang lain untuk bisa ikut aktif dalam berpikir kritis untuk bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, aktif dan menarik sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

6. Peran Guru Pendidikan Pancasila Sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa

Guru Pendidikan Pancasila selain berperan sebagai motivator, fasilitator, pembimbing guru Pendidikan Pancasila juga berperan sebagai evaluator dalam kegiatan pembelajaran. Evaluator atau evaluasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yakni untuk mengetahui efektif atau tidaknya sistem pembelajaran yang diterapkan dan yang sudah dilakukan guru dengan siswa didalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP N 1 Kradenan dalam kegiatan pembelajaran yakni dengan melakukan evaluasi secara terus menerus untuk mencapai keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa cara berpikir kritis yang benar jika masih ada yang belum tepat dalam berpikir kritis memberikan arahan dan contoh cara dalam berpikir kritis yang benar di kegiatan

pembelajaran serta memberikan apresiasi berupa penilaian keaktifan yang dapat mendorong siswa untuk mau berpikir kritis. Memiliki kompetensi pengetahuan, keberanian, dan rasa percaya diri yang meningkat untuk berpikir kritis serta juga bisa menjadi dorongan pada siswa lain untuk mampu berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menarik minat belajar. Siswa mempelajari materi lebih dalam agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dari dalam diri setiap siswa dan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

7. Cara guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

Perubahan perilaku siswa, keaktifan dan minat belajar siswa merupakan fenomena sosial yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Fenomena tersebut menuntut guru supaya dapat mempersiapkan diri siswa agar mampu menghadapi berbagai dinamika perubahan zaman yang berkembang saat ini, dengan demikian diharapkan adanya peran yang lebih besar dari seorang pendidik atau guru. Peran guru dalam hal tersebut tidak hanya sebagai pendidik saja akan tetapi juga sebagai seorang yang mengarahkan siswa untuk berperilaku yang baik dan aktif dalam berpikir kritis di kegiatan pembelajaran sehingga dapat membawa perubahan pada kegiatan pembelajaran yang mana akan menjadi aktif dan menarik.

Berdasarkan penelitian ini cara yang dimaksud adalah bagaimana guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Cara yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila di kelas VII SMP N 1 Kradenan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa adalah dengan cara membahas materi sebelumnya yang kemudian guru memberikan stimulus berupa umpan soal kepada siswa agar siswa mau berpikir kritis di dalam kelas dan menjadikan siswa terbiasa untuk berani serta memiliki rasa percaya diri untuk mau berpikir kritis didalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Pancasila juga memberikan stimulus untuk siswa agar siswa memberikan umpan balik berupa tanggapan atau pertanyaan tentang masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. Guru Pendidikan Pancasila juga memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah mau berpikir kritis di dalam kelas untuk memancing siswa lainnya agar mau berpikir kritis dan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif, aktif, menarik dan tidak menciptakan rasa bosan kepada siswa di dalam kelas.

8. Faktor Yang Menghambat dan Solusi Guru Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Faktor penghambat merupakan kendala atau halangan dalam melakukan sesuatu, dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa tentunya guru mengalami berbagai hambatan. Faktor penghambat yang dialami guru Pendidikan Pancasila di SMP N 1 Kradenan Kabupaten Grobogan dalam meningkatkan kemampuan

berpikir kritis pada siswa ada beberapa faktor. Pertama banyak siswa yang kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran yang menjadikan siswa malas dan merasa bosan untuk belajar. Kedua siswa kurang memberikan respon dari stimulus yang diberikan oleh guru Pendidikan Pancasila dalam proses pembelajaran. Ketiga siswa memiliki pribadi yang berbeda-beda sehingga membuat guru harus lebih paham dengan pribadi dari setiap siswa untuk bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Keempat masih banyak siswa yang belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis karena masih banyak siswa yang diam dan belum berani untuk berpikir kritis didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dari beberapa faktor penghambat guru Pendidikan Pancasila mempunyai beberapa solusi dan faktor yang mendukung untuk menghadapi penghambat yang muncul dalam peran guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Pertama yaitu dengan lebih mendekatkan diri kepada siswa dan mengenali satu persatu kepribadian siswa. Pada dasarnya dalam setiap diri siswa itu pasti menghadapi masalah dan kesulitan tetapi kurang berani dan percaya diri sehingga guru Pendidikan Pancasila perlu pendekatan untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa di dalam kelas. Kedua mengajak siswa untuk berlatih maju didepan kelas dengan berbicara singkat-singkat terlebih dahulu seperti dengan perkenalan diri singkat kepada teman-teman hal ini untuk menciptakan rasa yang tidak

canggung dan lebih kenal dengan teman dan guru. Hal ini akan melatih keberanian serta rasa percaya diri siswa agar tidak grogi, tidak malu dan berani untuk berbicara didepan kelas. Ketiga dengan memberikan stimulus kepada siswa untuk mau berpikir kritis dengan kalimat yang sederhana terlebih dahulu. Keempat membentuk kelompok belajar untuk mengerjakan tugas agar siswa lebih mengenal dan dekat untuk membantu siswa tidak malu dan memiliki rasa percaya diri karena sudah merasa kenal dan dekat sehingga bisa membuat siswa berani untuk berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dari dalam dirinya itu mempunyai kemampuan rasa ingin tahu dan menganalisa masalah yang muncul dan dihadapi siswa juga sudah dibekali dengan kemampuan berbicara atau berpikir kritis hanya perlu diasah dan dikembangkan lagi untuk bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis didalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peran guru Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif, aktif, tidak memberikan rasa bosan dan bisa mencapai tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Pancasila dalam penelitian ini memiliki beberapa peran yaitu sebagai fasilitator, motivator, pembimbing dan evaluator namun dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa peran guru ini masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Peran guru Pendidikan Pancasila pertama guru Pendidikan Pancasila berperan sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi siswa dengan buku pegangan siswa dan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Kedua guru sebagai motivator yaitu guru memberikan stimulus atau dorongan yang dapat merangsang dan memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Ketiga guru sebagai pembimbing yaitu guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah dan membimbing siswa untuk aktif dan berpikir kritis. Keempat guru sebagai evaluator yaitu melakukan evaluasi dalam setiap kegiatan pembelajaran untuk mencapai keberhasilan siswa dan memberikan arahan serta contoh kepada siswa cara berikir kritis yang

benar memberikan apresiasi berupa penilaian keaktifan pada siswa agar dapat mendorong siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

2. Cara guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa yaitu dengan lebih mendekati diri dengan siswa agar siswa menjadi lebih terbuka. Guru Pendidikan Pancasila mereview materi sebelumnya dan memberikan stimulus kepada siswa agar dapat berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Mengingatkan kepada siswa untuk berani dan percaya diri jangan merasa takut salah dalam berpikir kritis. Memberikan motivasi dan membimbing siswa untuk dapat berpikir kritis yang baik dan benar dalam setiap kegiatan pembelajaran didalam kelas.
3. Faktor penghambat yang dialami oleh guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa adalah siswa kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran, rasa malas, rasa bosan dan kurangnya semangat belajar pada diri siswa sehingga enggan untuk mendengarkan, kepribadian siswa yang berbeda-beda. Siswa masih banyak yang belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran sehingga dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa menjadi terhambat. Solusi yang dilakukan guru Pendidikan Pancasila dengan mendekati diri kepada siswa, melatih siswa berbicara didepan kelas, memberikan stimulus, membentuk kelompok belajar yang dimana hal ini diharapkan bisa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa.

B. SARAN

1. Bagi SMP N 1 Kradenan

Bagi SMP N 1 Kradenan perlu adanya program atau kegiatan yang dapat menunjang siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. Memberikan prasarana serta media yang bisa digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, serta memberikan suport sistem kepada guru agar siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri yang dapat membantu proses peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru membiasakan diri untuk memahami potensi berpikir kritis siswa agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam setiap kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Guru Pendidikan Pancasila Kelas VII SMP N 1 Kradenan

Guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sebaiknya guru memahami aspek pemikiran dan kepribadian siswa serta terus aktif dalam mendorong dan mengingatkan siswa untuk selalu aktif dalam berpikir kritis. Guru menggunakan media-media pembelajaran yang lebih bervariasi serta dengan model pembelajaran yang lebih bervariasi agar tidak terpaku dalam metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Guru Pendidikan Pancasila dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih interaktif seperti menggunakan model pembelajaran *problem solving* dan *role playing* yang dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik serta melibatkan peserta didik dan memberikan apresiasi yang lebih bukan hanya dengan

penilaian keaktifan saja tapi bisa dengan apresiasi yang lain kepada setiap siswa yang sudah mau aktif dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan rasa semangat untuk belajar dan siswa tidak merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif.

3. Bagi Siswa Kelas VII SMP N 1 Kradenan

Siswa kelas VII SMP N 1 Kradenan diharapkan lebih berani untuk meningkatkan semangat belajar, mau untuk mendengarkan guru dalam kegiatan pembelajaran, percaya diri dan lebih fokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta membangun interaksi yang baik dengan teman maupun dengan guru yang sedang mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah., R. 2014. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arbangi, dkk. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta. Kencana.
- Arikunto., S. 2013. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Filsaime., D.K. 2008. *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Harahap., A.P. 2021. *Peran Guru IPS dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 1 Aek kuo Padang Halaban Kabupaten LabuhanBatu Utara*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Tidak Diterbitkan.
- Hidayah., Z.N. 2020. *Peran Guru dalam Menumbuhkan Ketrampilan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Tematik Bermuatan IPA Kelas IV SD Negeri Gunungpati 02*. Yogyakarta: Universitas Sarjanaiyata Tamansiswa. Tidak Diterbitkan.
- Khadijah. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Perdana Mulya Sarana.
- Lambertus. 2019. *Pentingnya Melatih Keterampilan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika di SD*. Forum Pendidikan.
- Lubis., M.S. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Lukitasari., D.R. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Berbantuan Film sebagai Sumber Belajar pada Pokok Sikap Pantang Penyerah dan Ulet Kelas X PM SMK N 1 Batang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Tidak Diterbitkan.
- Minarti., S. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah.
- Moleong, L.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik., O. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendiknas(BNSP 2006).
- Perkins, C dan Murphy, E. 2006. Identifying and Measuring Individual Engagement in Critical Thinking in Online Discussions: An Exploratory Case Study. *Journal Teknologi dan Masyarakat*. No. 1 Vol. 9. (Hal 298-307).
- Presiden Republik Indonesia. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun. 2005 Tentang Guru dan Dosen. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586*. Jakarta.
- Putri., F.M., Darmawijoyo dan Ely Susanti. 2018. Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Teori Apos. *Journal Pendidikan Matematika*. No. 1 Vol. 2. (Hal 1-11).
- Rasyidin., A. dan Wahyudi., N. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Sagala., S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Sanjani., M.A. 2020. Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Journal Seranai Ilmu Pendidikan*. No.1 Vol.6. (Hal 35-42)
- Sari., D.M. dan Herpiliyana., H. 2022. Karakteristik Teori-Teori Pembelajaran dalam Proses pembelajaran. *Jurnal Riyadhah*. No. 1 Vol. 1. (Hal 75-88).
- Setiawati., W. 2013. *Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Penerapan Model Student Facilitator and Explaning pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV C SD Muhammadiyah 2 Kauman Surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tidak Diterbitkan.
- Sihotang., K. 2019. *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era Digital*. Daerah Istimewa Yogyakarta. PT Kanisius.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmoko. 2019. Beberapa Pandangan Guru sebagai Pendidik. *Jurnal Kependidikan Al-Riwayah*. No. 2 Vol. 11. (Hal 311-323).

- Sulistiani., E. dan Masrukan. 2017. *Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA*. Semarang: PRISMA (Prosibiding Seminar Nasional Matematika).
- Suprijono., A. 2012. *Cooperative Learning: Teori&Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Tauhid., R. 2020. Dasar-Dasar Teori Pembelajaran. *Jurnal PENDAS:Pendidikan Dasar*. No 2 Vol.2. (Hal 32-38).
- Uhada., S.U. 2020. *Upaya Guru Ilmu Pendidikan Sosial dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (Critical Thinking) Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 MTsN 7 Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim. Tidak Diterbitkan.
- Yestiani., D.K dan Nabila., Z. 2020. Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Pendidikan Dasar*. No. 1 Vol.4. (Hal 41-47).

LAMPIRAN

Lampiran 1

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 1 Kradenan

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila

Penyusun : Miftahurrohmah, S.Pd

Kelas : VII

Fase : D

Capaian Pembelajaran	Elemen	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Kata Kunci	Perkiraan Jam	Total Jam	Profil Pelajar Pancasila	Glosarium
Peserta didik mampu mengidentifikasi keberagaman suku, agama, ras dan antargolongan	Bhinneka Tunggal Ika	1. Peserta didik mampu menjelaskan nilai penting kerjasama dan gotong royong 2. Peserta didik	<u>ATP dari TP 7,8,9</u> 1. Peserta didik diminta untuk kerja sama dan gotong royong yang pernah	1. Pengertian Kerja Sama dan Gotong Royong 2. Nilai	4 x3 JP	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> Beriman, bertakwa kepada Tuhan Tuhan YME dan 	

<p>dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika, dan mampu menerima keragaman dan perubahan budaya sebagai suatu kenyataan yang ada di dalam kehidupan bermasyarakat, dan menanggapi secara proporsional terhadap kondisi yang ada di lingkungan sesuai dengan peran dan kebutuhan yang ada di masyarakat. Peserta didik</p>		<p>mampu merespon lingkungannya untuk kerja sama dan gotong royong</p> <p>3. Peserta didik mempraktikkan nilai Revolusi Mental dalam kerja sama dan gotong royong</p>	<p>dilakukannya?</p> <p>2. Peserta didik merangkum dan menjelaskan pengertian bekerja sama dan bergotong royong</p> <p>3. Peserta didik mendiskusikan nilai penting kerja sama dan gotong royong</p> <p>4. Peserta didik mempelajari materi tentang gotong royong dalam revolusi mental</p> <p>5. Peserta didik diminta membuat</p>	<p>Penting Kerja Sama dan Gotong Royong</p> <p>3. Revolusi Mental</p> <p>4. Penerapan Kerja Sama dan Gotong Royong</p>			<p>berakhlak mulia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bernalar Kritis • Gotong royong • Berkebhinekaan global 	
--	--	---	---	--	--	--	--	--

<p>memahami urgensi pelestarian nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya; menunjukkan contoh pelestarian nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya. Peserta didik menumbuhkan sikap tanggung jawab dan berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan praktik nilai tradisi, kearifan lokal dan budaya dalam</p>			<p>rencana bagaimana meningkatkan integritas, etos kerja, serta gotong royong diri masing-masing secara nyata.</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

masyarakat global.								
Total jam (1 tahun)	108 JP							

Kradenan, Januari 2023

Mengetahui,

Kepala SMP Negeri 1 Kradenan

Guru Mata Pelajaran,

Siswanto, S.Pd.

NIP. 19660102 198902 1 001

Miftahurrohmah, S.Pd.

NIP. 19680805 199412 2 004

Lampiran 2

MODUL AJAR PENDIDIKAN PANCASILA**Materi Ajar : Bekerjasama dan Bergotongroyong**

Nama Penyusun : MIFTAHURROHMAH, S.Pd.	Kelas : VII (tujuh)
NIP : 19680805 199412 2 004	Semester : Genap
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Kradenan	Tahun Pelajaran : 2022/2023
	Alokasi Waktu : 1 x 3 JP

Kompetensi Awal	Target Peserta Didik
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dapat menerapkan budaya gotong royong 	Peserta didik yang menjadi target yaitu : <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.
Profil Pelajar Pancasila <ul style="list-style-type: none"> Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia; Gotong Royong; Mandiri; Bernalar Kritis; Kreatif 	
Sarana dan Prasarana	Model Pembelajaran yang digunakan
<ul style="list-style-type: none"> Laptop / HP LCD Projector Internet 	<ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran menggunakan model Blended Learning merupakan gabungan kegiatan pembelajaran yang

<ul style="list-style-type: none"> • Web Browser • Aplikasi Classroom • Aplikasi Google Form • Lembar Kegiatan Peserta Didik • Rubrik Penilaian • Gambar-gambar • Video 	dilakukan secara tatap-muka
--	-----------------------------

Tujuan Pembelajaran	Pemahaman Bermakna
1. Peserta didik mempraktikkan nilai Revolusi Mental dalam kerjasama dan gotong royong.	Kerjasama atau gotong royong artinya kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang untuk mencapai tujuan Peserta didik dapat memahami nilai penting Kerjasama dan gotong royong
	Pertanyaan Pemantik
	Apa yang kalian ketahui tentang kerjasamadangotongroyong ?

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
PERTEMUAN 4	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Mengucap salam dan menyapa siswa. b. Meminta seorang siswa memimpin doa. c. Menyapa dan berinteraksi dengan 2–3 siswa. d. Mengecek kehadiran dan mengondisikan kelas. e. Menyampaikan rencana pembelajaran hari itu. f. Meminta siswa mereview pembelajaran sebelumnya dan mengklarifikasinya. g. Menyerukan yel-yel pembelajaran PPKn.

KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta siswa menyalin tabel Siswa Aktif pembelajaran penerapan bekerjasama dan bergotong royong. b. Meminta siswa mengisi tabel tersebut. c. Meminta siswa membentuk kelompok masing-masing terdiri atas sekitar 4 siswa, dan mendiskusikan hasil isian tabel tersebut diatas. d. Meminta setiap kelompok maju ke depan kelas dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok masing-masing. e. Mengapresiasi partisipasi siswa. f. Membuat penilaian terhadap siswa.
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta tanggapan siswa atas pembelajaran hari itu dan AMBAK (apa manfaatnya bagiku) yang didapatkannya. b. Meminta siswa dirumah mempelajari materi uji kompetensi. c. Menyerukan bersama yel-yel PPKn dan salam penutup..

ASSESMEN	
Penilaian Sikap (<i>Civic Disposition</i>)	Observasi, penilaiandiri , penilaian teman sebaya,dan anek dotal.
Penilaian Keterampilan (<i>Civic Skills</i>)	Presentasi , pameran hasil karya,jurnal, dsb.
Penilaian Pengetahuan (<i>Civic Knowledge</i>)	Tesobjektif: essay, pilihan ganda, isian,jawaban singkat, benar-salah.

PENGAYAAN DAN REMIDIAL

PENGAYAAN DAN REMIDIAL	
Pengayaan	<p>Kegiatan pembelajaran pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menguasai materi dan secara pribadi sudah mampu memahami Bekerja sama dan Bergotong royong. Bentuk pengayaan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting. Selanjutnya menyajikan dalam bentuk laporan tertulis atau membacakandi depankelas. b. Peserta didik membantu peserta didik lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.
Remidial	<p>Remedial dilaksanakan untuk siswa yang belum menguasai materi dan belum mampu memahami Bekerja sama dan Bergotong royong.</p> <p>Kegiatan remedial dilakukan dengan mengulang materi pembelajaran apabila peserta didik yang sudah tuntas di bawah 75%.</p> <p>Sedangkan apabila peserta didik yang sudah tuntas lebih dari 75% maka kegiatan remedial dapat dilakukan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Mengulang materi pokok di luar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas, b. Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas, c. Memberikan kesempatan untuk tes perbaikan.

Kradenan, Januari 2023

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 1 Kradenan

Guru Mata Pelajaran

Siswanto, S.Pd.

NIP. 19660102 198902 1 01

Miftahurrohmah, S.pd

NIP. 19680805 199412 2 004

LAMPIRAN

1. Lembaran Kerja

✓ Pertemuan Kel

Mengidentifikasi Bekerjasama dan budaya gotongroyong

1. Tujuan

- a. Mengidentifikasi bekerjasama dan budaya gotong royong
- b. Memberikan pemahaman kalian tentang bekerjasama dan budaya gotongroyong

2. Media Lembar Kerja, alat tulis, internet dan WIFI

3. Bergabung ke dalam kelompok yang telah ditentukan dari hasil analisis kesiapan belajar

4. Bekerjalah dengan kelompokmu

No	Indentifikasi	Pemahaman	Keterangan
1.	Pengertian kerjasama		
2.	Tujuan kerjasama		
3.	Manfaat kerjasama		
4.	Pengertian budaya gotongroyong		
5.	Istilah/sebutan gotongroyong berbagai daerah di Indonesia		
Kesimpulan			

✓ **Lembaran kerja pertemuan ke-2**

Mengidentifikasi nilai penting dan landasan karakter Kerjasama dan gotongroyong

1. Tujuan

a. Mengidentifikasi nilai penting dan landasan karakter Kerjasama dan gotongroyong

b. Memberikan pemahaman kalian nilai penting dan landasan karakter Kerjasama dan gotongroyong

2. Media Lembar Kerja, alat tulis, internet dan WIFI

3. Bergabung ke dalam kelompok yang telah ditentukan dari hasil analisis kesiapan belajar

4. Bekerjalah dengan kelompokmu

No	Nilai Penting	Contoh sehari-hari
1.	Saling memahami	
2	Saling Menghargai	
3	Saling membantu	
4	Saling mengatasi kekurangan	
5	Menguatkan kerjasama	
Kesimpulan		

✓ **LKPD Pertemuan ke-3**

Mengidentifikasi Revolusi Mental

1. Tujuan

- a. Mengidentifikasi Revolusi mental
- b. Memberikan pemahaman kalian revolusi mental

2. Media Lembar Kerja, alat tulis, internet dan WIFI

3. Bergabung ke dalam kelompok yang telah ditentukan dari hasil analisis kesiapan belajar

4. Bekerjalah dengan kelompokmu

Elemen	Pengertian	Cara Meningkatkan dalam diri kalian
Integritas	1. 2. 3.
Etoskerja	1. 2. 3.
Gotong Royong	1. 2. 3.
Kesimpulan:		

✓ **LKPD Pertemuan ke-4**

Mengidentifikasi Penerapan Kerjasama dan gotongroyong

1. Tujuan

- a. Mengidentifikasi Penerapan Kerjasama dan gotongroyong
- b. Memberikan pemahaman kalian tentang Penerapan Kerjasama dan gotongroyong

2. Media Lembar Kerja, alat tulis, internet dan WIFI

3. Bergabung ke dalam kelompok yang telah ditentukan

4. Bekerjalah dengan kelompokmu

Apa yang kalian lakukan untuk meningkatkan partisipasi kalian dalam Kerjasama dan gotong royong diberbagai lingkungan .

No	Lingkungan	Contoh Kerjasama dan gotong royong	Upaya meningkatkan partisipasi Kerjasama dan gotongroyong
1	Keluarga	1. 2.	
2	Sekolah	1. 2.	
3	Masyarakat	1. 2.	
4	Bangsa dan negara	1. 2.	
Kesimpulan			

Lampiran : 2

BAHAN BACAAN

- 1 Kerjasama berarti usaha beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan gotong royong adalah kerjasama banyak orang secara sukarela.
- 2 Nilai penting kerjasama gotong royong adalah saling memahami, saling menghargai, saling membantu, saling mengatasi kekurangan, serta menguatkan kebersamaan.
- 3 Olahhati (karakter biru), olah pikir (karakter hijau), olah raga (karakter kuning), serta olah rasa dan karya (karakter merah) akan memperkuat kerjasama gotong royong.
- 4 Untuk sukses perlu mental kuat. Indonesia pun meluncurkan Gerakan Revolusi Mental untuk memperkuat bangsa melalui integritas, etos kerja, serta gotong royong.
- 5 Kerjasama gotong royong harus terus diperkuat di keluarga, di sekolah, di masyarakat, juga pada bangsa dan negara.

GLOSARIUM

Sistematika: Pengetahuan mengenaiklasifikasi
(penggolongan)

Social : Berkenaan dengan masyarakat

Susil : Baik budi bahasanya:beradab;sopan

DAFTAR PUSTAKA

Zaim Uchrowi & Ruslinawati, 2021, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMP Kelas VII, Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Lampiran 3

DAFTAR NAMA PESETA DIDIK SMP NEGERI 1KRADENAN


MAPEL : Pendidikan Pancasila Smt/ Th. Pelajaran :II(GENAP)/ 2022/2023

KELAS : VII D Jml Siswa : 32 P:16 L:16

No	Nama Siswa	L/P
1	ADITYA LATHIF NUR KHOLIG	L
2	AHMAD AZIM	L
3	AIRIN NOFAIZAH	P
4	APRILLIA SALSABILA	P
5	ASNA WIDI NOVIANA	P
6	BAYU PUTRA YUANSYAH	L
7	DAFA NASIRO PRATAMA	L
8	DHAVY FIRDAUZ SAPUTRA	L
9	EFA AGUSTINA	P
10	EGA NUR MUHAMAD JANUAR	L
11	FANY JULY YANA PUTRI	P
12	GALIH SYANDRA WIJAYA	L
13	HALIDA NOVITASARI	P
14	IBNU IFAN HASYIM MUBAROK	L
15	MUHAMAD YUDHA PRATAMA	L
16	NAILA FEBRIANA PUTRI	P
17	NANDA RIFAEL ALVIANSYAH	L
18	NURUL ASKA	P
19	RAIHAN MAULANA	L
20	RAKHA ARYA SAPUTRA	L
21	RAMADHAN YOGA SAPUTRA	L
22	RATNA AGUSTINA	P
23	REVIKA ANGGRAINI	P

24	RISKA NOVIANTI	P
25	RISKI MAULANA	L
26	ROSSA MAKAILLA ZAHRA	P
27	SHAF A AULIA MADANI	P
28	SHEVA UMAR SIDIQ	L
29	SIGIT PURWANTO	L
30	VANESA PUTRI APRILIANA	P
31	ZAHRA AULIA SURYANDHINI	P
32	ZIDAYATUN NIKMAH	P

Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian:


UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, Telp. : (024) 8316377, 8448217

Nomor : 237 /AM/FPIPSKR/IV/2023 Semarang, 13 April 2023
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP N 1 Kradenan
 di Kabupaten Grobogan

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

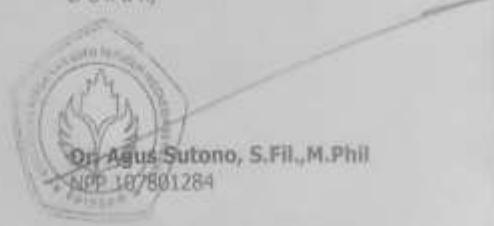

N a m a : : EIS NOVITASARI
 N P M : : 19210052
 Fak. / Program Studi : FPIPSKR / PPKn

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
 BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
 1 KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu
 memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Agus Sutono, S.Fil., M.Phil
 NIP. 197801284

Lampiran 5 Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Penelitian:


PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KRADENAN
 No. Akreditasi : 905/BA-N-SM/SK/2019
 Alamat : Jalan Guriyenggolo I No. 2 Kudu SR (0292) 761237
 Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan 515182
 Email : smpn1kradenan@yahoo.co.id / Web : www.smpn1kradenan.scb.id
 

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 422 / 241 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan:

Nama	SISWANTO, S.Pd.
NIP.	196601021989021001
Pangkat / Golongan	Pembina / IV/a
Jabatan	Guru Madya / Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama	EIN NOVITASARI
NPM	19210052
Program Studi	PPKn
Fakultas	FP/PSKR

Telah mengadakan Penelitian/Riset di SMP Negeri 1 Kradenan, yang hasilnya digunakan untuk penyusunan skripsi pada Fakultas Pendidikan IPS dan Keolahragaan Universitas PGRI Semarang jurusan PPKn dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2023 s/d 20 Mei 2023

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana

Kradenan, 20 Mei 2023

Kepala Sekolah



SISWANTO, S.Pd.
 NIP. 196601021989021001

Lampiran 6 Instrumen Wawancara:

INSTRUMEN WAWANCARA

PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILADALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KRADENAN KABUPATEN
GROBOGAN

A. Tujuan

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dalam bentuk tulisan maupun rekaman tentang “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan”.

B. Informan:

1. Guru Pendidikan Pancasila
2. Siswa Kelas VII

C. Daftar Kisi-kisi Wawancara

1. Guru Pendidikan Pancasila
 - a. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kemampuan berpikir kritis dari siswa?
 - b. Bagaimana gambaran secara umum mengenai kemampuan berpikir kritis siswa di kelas?
 - c. Apa siswa sudah mengeluarkan kemampuan berpikir kritis?
 - d. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa kurang memiliki

kemampuan berpikir kritis?

- e. Bagaimana cara guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa?
- f. Bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
- g. Bagaimana peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
- h. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
- i. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
- j. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
- k. Hambatan-hambatan apa saja yang bapak ibu guru alami dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa?
- l. Bagaimana solusi yang bapak ibu guru gunakan dalam menghadapi hambatan yang ada?

2. Siswa kelas VII

- a. Apa yang anda ketahui tentang berpikir kritis? (jika tahu jelaskan)
- b. Apakah anda pernah berpikir kritis dalam kegiatan

pembelajaran?

- c. Faktor apa yang menyebabkan anda kurang memiliki kemampuan berpikir kritis?
- d. Bagaimana cara guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran?
- e. Bagaimana peran guru Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran?
- f. Menurut anda apakah metode yang digunakan guru Pendidikan Pancasila itu sudah tepat dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada proses pembelajaran?(jika sudah jelaskan)

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian:



Gambar 1. Tampak Depan SMP N 1 Kradenan



Gambar 2. Visi dan Misi SMP N 1 Kradenan



Gambar 3. Permohonan Ijin Penelitian



Gambar 4. Wawancara Dengan Ibu Miftahurrohmah (Guru Pendidikan Pancasilakelas VII)



Gambar 5. Wawancara dengan Fany Jullyana Siswa Kelas VIID



Gambar 6. Wawancara dengan Bayu Putra Siswa Kelas VIID



Gambar 7. Wawancara dengan Davi Firadus Siswa Kelas VIID




Gambar 8. Wawancara dengan M. Yudha Pratama Siswa Kelas VIII D



Gambar 9. Wawancara dengan Vanesa Putri Siswa Kelas VII

Lampiran 8 Lembar Usulan Judul Skripsi



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN IPS DAN KEOLAHRAGAAN
 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang

USULAN TEMA/JUDUL SKRIPSI DAN PEMBIMBING

Yth. Ketua Program Studi
 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini,

N a m a : Eis. Novitasari

N P M : 19210052

bermaksud mengajukan tema skripsi dengan judul :

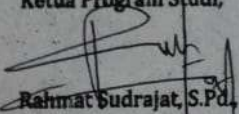
Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 1
Kradenan Kabupaten Grabagan.


Selanjutnya, untuk penentuan dosen pembimbing skripsi kami serahkan sepenuhnya kepada Ketua Program Studi, dengan keputusan pembimbing :

1. Dr. Agus Sutono, M. Phil 28/29 Des 2022 Yogyakarta
 2. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd 28 Des 2022

Menyetujui, Semarang, 28 Desember 2022

Ketua Program Studi, Yang mengajukan,



Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.
 NIP 127501380


Eis Novitasari

DAFTAR PEMBIMBING

1. Dr. Agus Sutono, S.Fil, M.Phil	6. Dr. Maryanto, M.Si
2. Dr. Rosalina Br. Ginting, M.Si	7. Ir. Suwarno Widodo, M.Si
3. Dr. Agus Supriyanto, S.H., M.Si	8. Dr. Titik Haryati, M.Si
4. Dra. Sri Suneki, M.Si	9. Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
5. Dr. Supriyono PS, M.Hum	

Lampiran 9 Lembar Rekapitulasi Bimbingan

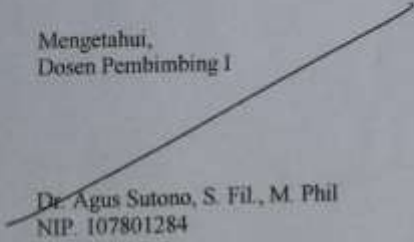

UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN
 Jl. Gajah Raya No. 40 Semarang, (024) 8316377 Semarang 8448217

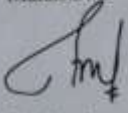
REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

NO.	WAKTU	KEGIATAN	PARAF
1.	27/12/2022	Pengajuan judul dan ACC judul	/
2.	24/2/2023	Bimbingan proposal skripsi menambahkan teori-pembelajaran pada landasan teori dan memperjelas latar belakang	/
3.	21/3/2023	Revisi tata tulis margin dan spasi pada tabel kajian terdahulu	/
4.	3/4/2023	ACC Proposal skripsi	/
5.	17/4/2023	Pengajuan instrument penelitian	/
6.	8/5/2023	ACC instrument penelitian	/
7.	15/6/2023	Pengajuan bab 1-3 Skripsi	/
8.	30/6/2023	ACC bab 1-3 Skripsi	/
9.	10/7/2023	- Pengajuan dan Bimbingan bab IV dan V skripsi - Revisi Abstrak dan kesimpulan	/
10.	25/7/2023	Revisi bab V dan kata pengantar	/
11.	10/8/2023	Revisi tata tulis bab IV dan V Skripsi	/
12.	15/8/2023	ACC skripsi	/

Semarang, 16 Agustus 2023

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I


 Dr. Agus Sutono, S. Fil., M. Phil
 NIP. 107801284

Mahasiswa

 Eis Novitasari
 NPM. 19210052



UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
 SOSIAL DAN KEOLAHRAGAAN
 Jl. Gajah Raya No: 40 Semarang, (024) 8316377 Semarang 8448217

REKAPITULASI PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

NO.	WAKTU	KEGIATAN	PARAF
1.	28/12/2022	Pengajuan judul dan ACC judul	
2.	21/3/2023	Bimbingan proposal skripsi	
3.	3/4/2023	Revisi memperjelas latar belakang, rumusan masalah serta sistematika penulisan daftar pustaka.	
4.	11/4/2023	Revisi memperjelas tabel hasil penelitian terdahulu dan tata tulis penulisan margin serta sumber.	
5.	13/4/2023	ACC proposal skripsi	
6.	29/5/2023	Pengajuan instrument penelitian	
7.	5/5/2023	ACC instrument penelitian	
8.	23/6/2023	Pengajuan bab 1-3 skripsi	
9.	28/6/2023	ACC bab 1-3 skripsi	
10.	25/7/2023	Pengajuan dan bimbingan bab IV serta bab V skripsi Revisi bab V kesimpulan difokuskan dengan rumusan masalah yang dibuat	
11.	5/8/2023	Revisi motto, persembahan, kata pengantar dan abstrak	
12.	14/8/2023	Revisi tata tulis daftar pustaka	
13.	15/8/2023	ACC skripsi	

Semarang, 16 Agustus 2023

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing II

Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd
 NPP. 127501380

Mahasiswa

Eis Novitasari
 NPM. 19210052

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN PERSURUAAN TINGGI PGRI SEMARANG
 FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN REKREASIA
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
 Ramana - Jalan Siliwangi Timur Nomor 24 Semarang Indonesia Telp: (024) 846217, 8216377
 Faks: (024) 846217 Website: www.upgris.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 24 Agustus 2023, berdasarkan susunan tim penguji skripsi:

- | | |
|---------|-------------------------------|
| 1. Nama | Dr. Agus Sutono, S.Pd., M.Pd. |
| Jabatan | Kelas |
| 2. Nama | Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd. |
| Jabatan | Sekretaris |
| 3. Nama | Dr. Agus Sutono, S.Pd., M.Pd. |
| Jabatan | Anggota (Penguji I) |
| 4. Nama | Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd. |
| Jabatan | Anggota (Penguji II) |
| 5. Nama | Dr. Maryanto, M.Si. |
| Jabatan | Anggota (Penguji III) |

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah telah diuji skripsinya.

Nama	Eis Noyitasa	Fakultas	FPiPSKR
N.I.M	18210052	Program Studi	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
		Program Pendidikan	Siswa 1

Judul skripsi

PERAN GURU PENDIDIKAN PANCASILA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
 KELAS VII SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KRADENAN KABUPATEN GROBOGAN

Nila

Demiikian berita Acara Ujian skripsi dibuat untuk diketahui dan dipergunakan sepenuhnya oleh pihak-pihak yang
 berkepentingan.

Kelas

~~Dr. Agus Sutono, S.Pd., M.Pd.~~

Penguji I

~~Dr. Agus Sutono, S.Pd., M.Pd.~~

Penguji II

Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Rahmat Sudrajat, S.Pd., M.Pd.

Penguji III

Dr. Maryanto, M.Si.



Dr. Agus Sutono, S.Pd., M.Pd.

NIP. 107801264